PENILAIAN AFEKTIF MELALUI PROGRAM PENILAIAN SULUK DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-IRSYAD BONDOWOSO

SKRIPSI

Oleh:

Hamdani Ali Maulana
NIM. T20151062

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

SEPTEMBER 2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PENILAIAN AFEKTIF MELALUI PROGRAM PENILAIAN SULUK DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-IRSYAD BONDOWOSO

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Hamdani Ali Maulana
NIM. T20151062

Menyetujui,
Dosen Pembimbing:

Subakri, M.Pd.
NIP.197507212007011032

PENILAIAN AFEKTIF MELALUI PROGRAM PENILAIAN SULUK DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-IRSYAD BONDOWOSO

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi
salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 16 Oktober 2019

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Dr.H.Mashudi, M.Pd	Ahmad Munir, S.Pd.I, M.Pd.I
197209182005011003	20160377

Anggota:

1. Dr.H.Moh.Sahlan, M.Ag ( )
2. Subakri, M.Pd.I ( )

Menyetujui,
Dekan,

Dr.Hj.Mukni'ah, M.Pd.I
NIP:196405111999032001

MOTTO

فَمَن يَعۡمَلۡ مِثۡقَالَ ذَرَّةٍ خَيۡرٗا يَرَهُۥ ٧

Artinya: "maka barang siapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya" (Q.S Al-Zalzalah:7)[1]

[1] Pustaka Al-Mubin, Al-Mubin Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta Timur:2013), 599.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan teruntuk:

Orang tua yang selalu membimbing dan mendoakanku, Aba M.Hasan dan Umi Nadiroh. Dimana berkat mereka berdua saya berada di titik ini, berkat doa dan bimbingan serta pendidikannya, saya bisa melangkah sejauh ini.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat-Nya, penulis telah diberi kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi dengan judul *"Penilaian afektif melalui program penilaian suluk dalam mengembangkan sikap sosial peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad Bondowoso".* Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada nabi akhir zaman, nabi Muhammad saw, yang telah sukses menyebarkan agama yang mulia yaitu agama Islam, dan telah menuntun umatnya menuju jalan kebenaran, dan semoga kita semua mendapatkan *syafa'at*nya kelak di akhirat.

Penulis menyadari skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bantuan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepad:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memimpin kampus ini dengan baik, sehingga mampu memajukan dan mengembangkan lembaga ini.
2. Dr.Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah bekerja keras mengembangkan dan memajukan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Drs.H.D.Fajar Ahwa, M.Pd.I Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah menjadikan Program Studi ini menjadi Program Studi terbesar di IAIN Jember.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4. Subakri, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulisan skripsi ini dengan kesabaran dan ketelatenan serta meluangkan banyak waktu.
5. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sebagai bekal kehidupan di dunia lebih-lebih di akhirat.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Jember yang telah memberikan wadah dan sumber literasi sehingga penilis dapat menyelesaikan skripsi.
7. Hairul Razy, S.Pd selaku Kepala MTs Al-Irsyad Bondowoso beserta jajarannya yang telah berkenan memberikan izin melakukan penelitian serta memberikan informasi dan data yang dibutuhkan sehingga mempermudah proses penyelesaian penelitian.
8. Teman-teman dan seluruh pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu secara moril yang tidakn bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memebrikan manfaat dan menambah wawasaan bagi pembaca lebih-lebih kepada penilis sendiri. Akhirnya, penulis hanya berharap semoga segala amal baik dari pihak-pihak yeng telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Amin.

Jember, 17 September 2019
Penulis

Hamdani Ali Maulana

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ABSTRAK

Hamdani Ali Maulana, 2019, *Penilaian Afektif Melalui Program Penilaian Suluk Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad Bondowoso.*

Penilaian merupakan sebuah keharusan didalam sebuah pendidikan. Penilaian tidak hanya dilakukan dalam ranah kognitif saja, akan tetapi penilaian dalam ranah afektif dan psikomotorik tak kalah jauh sangat penting didalam sebuah pendidikan. Kita tahu, akhir-akhir ini marah sekali penganiaayan terhadap guru yang dilakukan oleh peserta didik, hal itu mencerminkan bahwa pendidikan di Indonesia masih belum sempurna. Pendidikan bisa dilakukan dimana dan dengan cara apa. Salah satu pendidikan yang bisa dilakukan adalah dengan penilaian, karena dengan penilaian, mampu mendorong peserta didik untuk lebih baik lagi, bahkan mampu merubah peserta didik sangat drastis, begitu pula dengan pendidikan sikap dan perilaku. MTs Al-Irsyad Bondowoso merupakan lembaga pendidikan yang memiliki sebuah program penilaian yang khusus didalam penilaian sikap (afektif), penialain yang diberi nama penilaian suluk ini tidak hanya dilakukan untuk mendapatkan nilai, tetapi juh lebih penting dari itu, penilaian ini dilakukan untuk memberikan sebuah pendidikan kepada peserta didik, khususnya pendidikan dalam ranah sikap (afektif).

Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian tentang penilaian suluk, peneliti membuat dua fokus penelitian, yaitu: 1) Bagaimana pelaksanaan penilaian suluk dalam mengembangkan sikap sosial peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad Bondowoso? 2) Apakah ada perubahan dalam sikap sosial peserta didik dengan adanya penilaian suluk di Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad Bondowoso?

Adapun tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah: 1) Untuk menjelaskan pelaksanaan penilaian suluk dalam mengembangkan sikap sosial peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad Bondowoso 2) Untuk mengetahui perubahan sikap sosial peserta didik dengan adanya penilaian suluk di Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad Bondowoso.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*), dan menggunakan teknik fenomenologi. Untuk teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sedangkan untuk validitas atau keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian: 1) Penilaian suluk dilaksanakan di semester dua dan dijadikan sebagai acuan didalam kenaikan kelas peserta didik dan merupakan penilaian sikap peserta didik selama satu tahun. Penilain suluk tidak hanya dilakukan oleh guru yang mengajar saja, akan tetapi semua civitas yang ada di madrasah juga ikut menilai sikap dari peserta didik, mulai dari kepala madrash sampai *seccurity* madrasah, dan penilaian ini tidak haya dilakukan didalam kelas saja, tetapi juga diluar kelas. Setiap penilai memiliki rentang nilai berbeda yang bisa diberikan kepada peserta didik sesuai sikap dari peserta didik selama satu tahun. Penilaian dilakukan dengan mengisi angket penilaian, dimana angket

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

diberikan kepada penilai satu minggu sebelum rapat suluk dilakukan, dan dikumpulkan satu hari sebelum rapat suluk dilakukan. Rapat suluk dilakukan untuk menentukan peserta didik yang lulus dan tidak lulus nilai sulunya, bagi yang tidak lulus akan tidak naik kelas secara percobaan selama 3 bulan dan akan dinaikkan apabila mengalami perubahan sikap lebih baik. 2) Jenis sikap sosial peserta didik yang tidak baik seperti urakan, teriak-teriak, keluar madrasah tanpa ijin, sampai berkelahi. Ketika peserta didik itu dinyatakan tidak lulus nilai suluknya dan tidak naik kelas percobaan, peseta didik itu mengalami perubahan sikap menjadi baik, dan selama tidak naik percobaan peserta didik tersebut terus dipantau baik di madrasah maupun di ma'had. Perubahan yang terjadi sangat cepat, dimana hanya berkisaran 1-5 minggu, peserta didik tersebut sudah berubah lebih baik, dan ketika sudah menjadi baik, maka peserta didik tersebut akan dinaikkan ke kelas selanjutnya walaupun tidak sampai 3 bulan di kelas sebelumnya.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

PENGESAHAN PENGUJI ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

ABSTRAK ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Penelitian 8

C. Tujuan Penelitin 8

D. Manfaat Penelitian 9

E. Definisi Istilah 10

F. Sistematika Pembahasan 12

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN 13

A. Penelitian Terdahulu 13

B. Kajian Teori 18

1. Penilaian Afektif 18

a. Pengertian Penilaian Afektif 18

b. Kategori Penilaian Afektif 22

c. Tujuan Penilaian Ranah Afektif 23

2. Penilaian Suluk 24

a. Pengertian Penilaian Suluk 24

b. Konsep Penilaian Suluk 25

3. Sikap Sosial 28

a. Pengertian Sikap Sosial 28

b. Ciri-Ciri Sikap 32

c. Pembentukan Dan Perubahan Sikap 33

d. Fungsi Dan Sumber Sikap 42

BAB III METODE PENELITIAN 46

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian 46

B. Lokasi Penelitian 47

C. Subyek Penelitian 48

D. Teknik Pengumpulan Data 49

E. Analisis Data 53

F. Keabsahan Data 55

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

G. Tahapan Penelitian 56

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA 58

A. Gambaran Objek Penelitian 58

1. Sejarah Singkat Mts Al-Irsyad Bondowoso 58
2. Profil Mts Al-Irsyad Bondowoso 62
3. Jumlah Peserta Didik Mts Al-Irsyad Bondowoso 65
4. Jumlah Guru Mts Al-Irsyad Bondowoso 66
5. Sarana Prasarana 67

B. Penyajian Data Dan Analisis Data 68

1. Pelaksanaan Penilaian Suluk 68
2. Sikap Sosial Pesrta Didik 86

C. Pembahasan Temuan 94

BAB V PENUTUP 102

A. Kesimpulan 102

B. Saran 103

DAFTAR PUSTAKA 105

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel

1.1 Kajian Terdahulu 16

4.1 Struktu Organisasi 65

4.2 Jumlah Peserta Didik 2018/2019 65

4.3 Jumlah Guru 66

4.4 Tabel Temuan 99

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Form Penilaian Suluk
    a. Kepala Madrasah dan Mudir 79
    b. PJ Ibadah, Keamanan, Musyrif dan Tahfidz 80
    c. Wali Kelas 81
    d. Guru dan karyawan 82
2. Hasil Penilaian Suluk
    a. T.P 2017/2018 92
    b. T.P 2018/2019 93

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.[1] Dalam pengertian lebih luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.[2] Jika melihat pengertian diatas, pada hakikatnya pendidikan tidak hanya fokus pada ranah akademik saja, tetapi lebih dari itu pendidikan harus mampu mencetak dan merubah sikap peserta didik, dari sikap yang tidak baik menjadi lebih baik.

Didalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II pasal 3, dinyatakan bahwa pendidikan memilki fungsi dan tujuan sebagai berikut :

> "Pendidik nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi serta peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia,sehat,beriman,cakap,kreatif mandiri,dan menjadi warga negarayang demokratis serta bertanggung jawab".[3]

---

[1] KBBI V 0.2.0 Beta.Jakarta:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia:2016
[2] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya.2007),10.
[3] Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan.Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen RI (Jakarta: 2006), 8.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Undang-undang diatas sudah sangat jelas, bahwasanya pendidikan tidak hanya mendidik dalam hal pengetahuan atau kognitif saja, tetapi jauh lebih penting, pendidikan juga harus mampu mendidik dan mencerdaskan peserta didik dalam ranah afektif dan psikomotorik, lebih-lebih dalam ranah afektif. Untuk mencapai tujuan tersebut banyak cara yang bisa dilakukan, tinggal bagaimana sebuah instansi pendidikan harus bisa menciptakan sebuah inovasi dalam melaksanakan dan mencapai tujuan yang sudah tertuang dalam Undang-Undang tersebut.

Pendidikan bisa dilakukan dengan cara beragam, mulai dari cara formal, informal maupun non formal, pendidikan juga bisa dilaksanakan dimana saja, kapan saja, oleh siapa saja dan dengan cara apa saja. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan penilaian.

Penialaian merupakan suatu kegiatan yang bisa dilaksanakan dalam mendidik. Penilaian dapat memberikan pendidikan kepada peserta didik, dimana dengan penilaian peserta didik mampu mengoreksi kekurangan yang ada didalam dirinya, dan juga mampu mendorong peserta didik agar nantinya bisa berubah lebih baik lagi. Dengan penilaian pula peserta didik dapat melihat sejauh mana kemampuan yang ada didalam dirinya, serta penilain juga dapat membantu pendidik dan juga lembaga dalam mengambil langkah-langkah apa yang harus dilakukan untuk keberhasilan pendidikan kedepannya. Selain itu penilaian bisa juga menjadi sebuah pendorong dan penyemangat bagi peserta didik untuk terus selalu semangat dalam belajar, serta menjadi ajang perlombaan antar peserta

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

didik untuk terus mendapatkan nilai yang baik, dan mendorong peserta didik berubah lebih baik lagi.

Penilaian yang dilakukan oleh seorang pendidik biasanya hanya menitik beratkan pada ranah kognitif atau pengetahuan saja, padahal dalam pendidikan banyak aspek yang perlu dididik di dalam diri peserta didik dan perlu adanya penilaian dalam aspek tersebut. Aspek-aspek yang perlu adanya penilaian selain ranah kognitif menurut Bloom masih terdapat dua ranah lagi yang juga sangat penting untuk mendapatkan perhatian dan penilaian, yang selanjutnya lebih dikenal dengan istilah Taksonomi Bloom.

Taksonomi dibagi menjadi tiga lapangan (Domain): kognitif, afektif dan psikomotor. Lapangan kognitif, meliputi tujuan-tujuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Lapangan afektif mencakup tujuan-tujuan yang berkaitan dengan sikap, nilai, minat dan apresiasi. Lapangan psikomotor meliputi tujuan-tujuan yang berhubungan dengan keterampilan manual dan motorik.[4]

Taksonomi tersebut memiliki perbedaan dalam penilaian, dimana setiap domain memiliki tekhnik tersendiri yang tidak bisa dilakukan pada domain yang lain. Pada ranah kognitif bisa dilakukan kapan saja dengan menggunakan tes, begitu pula dengan ranah psokomotorik, bisa dilakukan bersamaan dengan ranah kognitif. Berbeda dengan dua penilaian diatas, penilaian afektif sedikit lebih sulit dan tidak semudah pengukuran dalam

[4] Slameto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta:Bumi Aksara,2001),146.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ranah kognitif maupun psikomotor. Pengukuran ranah afektif tidak dapat dilakukan setiap saat (dalam arti pengukuran formal) karena perubahan tingkah laku peserta didik tidak dapat berubah sewaktu-waktu. Perubahan sikap seseorang memerlukan waktu yang relatif lama. Demikian juga perkembangan minat dan penghargaan serta nilai-nilai.[5]

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Penilaian hasil belajar afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak menilai ranah kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.

Pendidikan dan penilaian ranah afektif sendiri sangat penting dilaksanakan, untuk dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang memiliki sikap yang baik, baik sikap kepada diri sendiri, lebih-lebih sikap kepada orang lain atau sikap sosialnya. Tak jarang bahkan sangat banyak orang yang berpendidikan tinggi dan mempunyai pangkat yang tinggi pula, tetapi tidak diberangi dengan sikap yang baik, orang tersebut hanya bisa merugikan diri sendiri, orang lain bahkan negara juga ikut dirugikan, mereka memanfaatkan jabatannya untuk menguntungkan diri sendiri tanpa memperdulikan orang lain. Maka dari itu pentingnya pendidikan afektif itu dilakukan untuk menciptakan sikap yang baik.

[5] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*,(Jakarta:PT. Bumi Aksara:2001).177.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Selain iu didalam Al-Qur'an juga dijelaskan mengenai sikap yang seharusnya dimiliki dan dilaksankan oleh manusia terhadap sesama manusianya. Penjelasan tentang sikap sosial tersebut sangat banyak disebutkan dan dijelaskan didalam Al-Qur'an, salah satu ayat yang menjelsakan tentang sikap sosial terdapat didalam surat an-Nisa' ayat 36:

وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًاوَبِذِى الْقُرْبَى والْيَتَمَى وَالْمَسَكِيْنِ

وَالْجَارِذِى الْقُرْبَى وَالْجَارِالْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجُنُبِ وَابْنِ السَّبِيْلِ

وَمَامَلَكَتْ اَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللهَ لَايُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًافَخُوْرًا

Artinya: "..... Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anal-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat, dan tetangga jauh, teman sejawat, *ibnu sabil*, dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri." (Q.S An-Nisa':36)[6]

Ayat diatas menjelaskan dan mewajibkan kepada manusia untuk selalu bersikap baik kepada sesama manusia, baik secara perbuatan maupun perkataan, selain itu masih banyak lagi ayat yang menjelaskan tetang kewajiban bersikap baik kepada sesama manusia. Untuk itu perlu kiranya mendidik sikap dari seorang peserta didik agar nantinya memiliki dan mampu bersikap baik kepada sesama, yang sesuai dengan perintah ayat diatas, dan ini merupakan tugas dari pendidik dan lembaga

[6] Pustaka Al-Mubin, Al-Mubin Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta Timur:2013),84

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pendidikan untuk menciptakan peserta didik yang memiliki sikap yang baik kepada sesama.

Hal itu pula yang dilakuakan oleh Madrasah Tsanawiyah Al-irsyad Bondowoso. Lembaga pendidikan berbasis Islam yang berada di kabupaten Bondowoso tepatnya di Jl. Supriadi No.144 turut ikut andil didalam mencetak kader penerus bangsa yang memiliki sikap yang baik kepada sesama, hal itu dibuktikan dengan sebuah program penilaian afektif untuk memberikan pendidikan dalam ranah sikap peserta didik. Program ini bernama program penilaian suluk. Penilaian suluk ini difokuskan didalam menilai sikap peserta didik, baik itu perbuatannya maupun tutur katanya.

Hairul Razy selaku kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad mengatakan bahwa penilaian suluk ini menilai sikap peserta didik tidak hanya didalam kelas saja tetapi juga diluar kelas. Penilaiannya tidak hanya dilakukan oleh guru mata pelajaran dan wali kelas saja, tetapi semua civitas madrasah juga ikut andil dalam melaksanakan penilaian terhadap sikap peserta didik, mulai dari kepala madrasah sampai *seccurity* penjaga madrasah.[7]

Penilaian suluk bertujuan untuk membina serta memperbaiki sikap peserta didik. Hukuman yang diberikan juga bertujuan untuk memperbaiki sikap dari peserta didik, pemberian hukuman dengan tidak naik kelas percobaan akan sangat membantu didalam merubah sikap peserta didik

[7] Observasi di MTs Al-Irsyad Bondowoso pada tanggal 4 Maret 2019 jam 07.30

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

lebih baik, karena pastinya peserta didik yang tidak naik kelas secara percobaan akan memiliki beban moral yang sangat tinggi.

Ketertarikan peneliti untuk meneliti program penilaian afektif tersebut, seperti yang sudah dijelaskan diatas, dan sudah banyak diketahui, untuk penilaian afektif pada umumnya kurang mendapatkan perhatian dari penyelenggara pendidikan dan biasanya hanya dilakukan pada saat pembelajaran di kelas saja, tetapi untuk penilaian suluk ini tidak, hanya dilakukan di kelas saja, akan tetapi dilakukan pula diluar kelas, baik pada saat di madrasah maupun di ma'had dan merupakan penilaian yang khusus untuk menilai sikap peserta didik. Selain itu penilain suluk tidak hanya bertumpu kepada guru saja, semua warga madrasah juga terlibat dalam penilaian tersebut, jadi dalam hal sikap dan perilaku peserta didik tidak hanya diawasi oleh guru saja, tetapi juga semua civitas yang ada di madrasah, hal ini yang menuntut peserta didik untuk selalu menjaga sikap kepada guru, dan semua warga sekolah

Berdasarkan fenomena dan hasil observasi pendahuluan di atas, maka peneliti tertarik dan memutuskan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul penelitian "PENILAIAN AFEKTIF MELALUI PROGRAM PENILAIAN SULUK DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-IRSYAD BONDOWOSO"

B. Fokus Penelitian

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.[8]

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan penilaian suluk dalam mengembangkan sikap sosial peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad Bondowoso?
2. Apakah ada perubahan dalam sikap sosial peserta didik dengan adanya penilaian suluk di Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.[9] Berdasrkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan pelaksanaan penilaian suluk dalam mengembangkan sikap sosial peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad Bondowoso
2. Untuk mengetahui perubahan sikap sosial peserta didik dengan adanya penilaian suluk di Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad Bondowoso

D. Manfaat Penelitian

[8] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember:IAIN Jember Press, 2017), 44.
[9] Tim penyusun,45.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.[10]

Manfaaat dari adanya penelitian ini adalah;

1. Manfaat teoritis

   Secara teroritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran dalam pendidikan, khususnya dalam ranah penilaian afektif. Sumbangsih ini diharapkan mampu membantu calon pendidik nantinya dalam menciptakan inovasi-inovasi baru yang lebih baik dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Peneliti

      Bagi peneliti sendiri, penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang bisa diambil. Selain sebagai tugas akhir, penelitian ini juga memberikan manfaat membantu peneliti mempersiapkan dan mencari inovasi-inovasi baru dalam mengajar setelah lulus nantinya, disamping itu penelitian ini juga memberikan manfaat dalam belajar dan megasah kemampuan menulis karya ilmiah.

   b. Bagi IAIN Jember

[10] Tim Penyusun, 45.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran dan menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa yang ingin meningkatkan pengetahuannya, serta mampu memberikan sedikit bantuan bagi mahasiswa dalam mengembangkan karya tulis ilmiah, terlebih dalam menyelesaikan tugas akhir.

c. Bagi Sekolah

Penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad Bondowoso ini, peneliti berharap dapat memberikan masukan bagi madrasah untuk terus mengembangkan program penilaian afektif ini agar lebih baik lagi kedepannya, serta dengan adanya penelitian ini, diharapkan sekolah bisa menemukan dan menciptakan inovasi-inovasi baru dalam dunia pendidikan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.[11] Dalam penelitian ini perlu kiranya peneliti menjelaskan beberapa hal yang dimaksud peneliti didalam penelitian ini:

1. Penilaian Afektif

[11] Tim Penyusun, 45.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Penilaian afektif yang dimaksud adalah penilaian tentang sikap peserta didik baik ketika berada didalam kelas maupun ketika berada diluar kelas. Penilaian sikap ini mencakup sikap peserta didik berupa tingkah laku dan tutur kata, baik kepada guru maupun karyawan.

2. Penilaian Suluk

Penilaian suluk yang dimaksud didalam penelitian ini, merupakan sebuah program penilaian sikap yang dilaksanakan oleh Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad Bondowoso. Dimana didalam program penilaian sikap yang diberi nama penilaian suluk ini, peserta didik yang menjadi objek dari penilaian tidak hanya mendapatkan nilai dari guru, akan tetapi semua elemen yang berada di sekolah juga ikut andil didalam memberikan nilai terhadap peserta didik, mulai dari kepala madrasah sampai *seccurity* madrasah.

3. Sikap Sosial

Sikap sosial yang dimaksud didalam penelitian ini adalah sikap sosial peserta didik di madrasah, baik kepada sesama peserta didik, kepada guru maupun kepada karyawan madrasah. Sikap yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah.

F. Sistematika Pembahasan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sistematika pembahasan berisis tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika pembahasan dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

Bab satu dalam proposal ini adalah pendahuluan, dimana dalam bab ini mencakup latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah.

Bab dua kajian kepustakaan, dimana kajian kepustakaan mencakup penelitian terdahulu dan ajian teori.

Bab tiga metode penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap yang dilakuan dalam melakukan penelitian.

Bab empat penyajian data, pada bab ini membahas hasil yang diperoleh dari penelitian dengan berlandaskan penelitian lapangan, penyajian data dan analisis data.

Bab lima penutup, dalam bab ini akan diuraikan kesimpulan masalah-masalah yang dirumuskan dalam penelitian beserta saran-saran dari peneliti.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Sebelum rencana penelitian dengan tema ini dibuat, sudah ada beberapa penelitian yang dilakukan oleh pihak lain dengan tema sama yang diangkat oleh peneliti. Kajian tentang penelitian terdahulu dilakukan dalam rangka untuk menghindari pengulangan terhadap sagala bentuk penelitian dari penelitian yang dilakuka oleh peneliti, adapun beberapa penelitian terdahulu terebut diantaranya sebgai berikut:

Pertama, Ilham Andyansyah, Skripsi, 2017. Salah satu mahasiswa Universitas Islam Negeri Malang melakukan penelitian dengan judul, "Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Berbasis Google Form Untuk Mengukur Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Nahdlatul 'Ulama Pakis". Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*), dimana jenis penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.

Hasil pengembangan instrumen penilaian afektif berbasis *google form* untuk mengukur kedisiplinan siswa ini dapat diketahui bahwa nilai kedisiplinan siswa kelas VII F dari 33 siswa, 16 (48,4%) siswa kriteria nilainya sangat disiplin, 12 (36,3%) siswa kriteria nilainya disiplin, dan 5

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

(15,1%) siswa kriteria nilainya cukup disiplin. Rata-rata skor kedisiplinan siswa kelas VII F adalah 173 yaitu kategori baik.[12]

Kedua, Mei Linda, Skripsi, 2013. Skripsi yang ditulis oleh salah satu mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta ini mengangkat tema penilaian ranah afektif dengan judul "Proses Penilaian Ranah Afektif Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di Sekolah Dasar Inti Kecamatan Piyungan". Tekhnik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan pencermatan dokumen. Data dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tekhnik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi tekhnik dan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam hal perencanaan penilaian ranah afektif guru telah melakukan dua hal yaitu: 1) merumuskan rencana penilaian yang meliputi indikator pembelajaran yang memuat indikator nilai, aspek yang dinilai, tekhnik penilaian dan instrumen penilaian, dan 2) menginformasikan aspek-aspek yang akan dinilai pada awal semester. Pelaksanaan penilaian ranah afektif cenderung belum selesai dengan perencanaan penilaian yang telah dirumuskan dalam silabus ataupun RPP. Penilaian sudah adil, namun belum memenuhi prinsip objektif. Penguatan yang diberikan guru terhadap kemampuan

[12] Ilham Andyansyah, *Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Berbasis Google Form Untuk Mengukur Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Nahdlatul 'Ulama Pakis*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2018.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

afektif siswa berupa pujian, teguran dan nasehat. Hasil penilaian ranah afektif dimanfaatkan sebagai dasar untuk mengklasifiksikan siswa, pemberian balikan, pelaporan kepada orang tua siswa dan sebagai dasar evaluasi bagi guru terhadap afektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan.[13]

Ketiga, Diah Arum Ratnawati, Skripsi, 2013. Skripsi yang ditulis oleh salah satu mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga ini, menulis skripsi dengan jusul "Penggunaan Instrumen Penilaian Afektif Dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Yogyakarta". Penelitian ini merupakan penilaian Kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memfokuskan pada hal-hal pokok, memahami data yang disajikan dan dari memahami data itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi data dengan penggabungan teknik wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) bentuk instrumen penilaian afektif dalam pembelajran PAI di SMAN 1 Yogyakarta yaitu; a) penilaian akhlak mulia dan kepribadian, b) catatan seketika, c) pernyataan kejujuran, d) penilaian diri, e) implementasi imtaq dalam kehidupan, f) kuesioner

[13] Mei Linda, *Proses Penilaian Ranah Afektif Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di Sekolah Dasar Inti Kecamatan Piyungan,*Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mentoring, 2) penggunaan instrumen penilaian afektif dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Yogyakarta adalah; a) penggunaan penilaian akhlak mulia dan kepribadian dengan cara mengamati para siswa, b) catatan seketika untuk mencatat secara kebetulan perilaku yang dilakukan siswa dan dilakukan tindakan/solusi, c) pernyataan kejujuran yang mengembangkan instrumen skala sikap, d) penilaian diri implementasi imtaq dalam kehidupan yang memodifikasi teknik skala likert dengan berbagai aspek kehidupan yang dinilai, e) kuesioner mentoring mengembangkan teknik kuesioner. 3) penskoran yang diberikan berupa: selalu=5, sering=4, jarang=3, tidak pernah=1.[14]

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Ilham Andyansyah	Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Berbasis Google Form Untuk Mengukur Kedisiplinan Siswa	Membahas tentang penilaian afektif	✓ Pada penelitian terdahulu yang diteliti adalaha Google Form, sedangkan penelitian ini yang diteliti adalah program penilaian

[14] Diah Arum Ratnawati, *Penggunaan Instrumen Penilaian Afektif dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Yogyakarta*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

		dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Nahdlatul 'Ulama Pakis		suluk ✓ Tujuan dari penelitian terdahulu untuk mengukur kedisiplinan, sedangkan penelitian ini untuk mengembangkan norma sosial peserta didik.
2	Mei Linda	Proses Penilaian Ranah Afektif Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di Sekolah Dasar Inti Kecamatan Piyungan	Membahas tentang penilaian afektif	✓ Penelitian terdahulu hanya fokus pada mata pelajaran IPS, sedangkan penelitian ini dalam hal perilaku peserta didik di luar maupun di dalam kelas. ✓ Penelitian terdahulu hanya pada peserta didik kelas IV, sedangkan penelitian ini bagi semua peserta didik.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3	Diah Arum Ratnawati	Penggunaan Instrumen Penilaian Afektif Dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Yogyakarta	Membahas tentang penilaian afektif	✓ Penelitian terdahulu hanya fokus pada mata pelajaran PAI, sedangkan penelitian ini dalam hal perilaku peserta didik di luar maupun di dalam kelas. ✓ Pada penelitian terdahulu lokasi penelitian di SMAN 1 Yogyakarta, sedangkan penelitian ini dilakukan di MTs Al-Irsyad Bondowoso.

B. **Kajian Teori**

1. Penilaian Afektif

a. Pengertian Penilaian Afektif

Penilaian (*assessment)* merupakan istilah yang umum dan mencakup semua metode yang biasa dipakai untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa. Penilaian adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat. Penilaian untuk memperoleh berbagai ragam informasi tentang

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sejauh mana hasil belajar peserta didik atau informasi tentang ketercapaian kompetensi peserta didik. Proses penilaian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar peserta didik. Proses penilaian mencakup pengumpulan bukti untuk menunjukkan pencapain belajar (ketercapaian kompetensi) dari peserta didik. Menurut Griffin dan Nix, penilaian adalah suatu pernyataan berdasarkan sejumlah fakta untuk menjelaskan karakteristik seseorang atau sesuatu.[15] Sehingga dapat dikatakan bahwa penilaian pendidikan adalah memberi penilaian terhadap poses belajar mengajar, khususnya memberi penilaian terhadap tingkah laku, kemaampuan, bakat, minat dan kepribadian siswa dalam proses belajar mengajar.[16] Definisi yang lebih luas dikemukakan oleh dua orang ahli lain, yakni Cronbach dan Stufflebeam. Tambahan definisi tersebut adalah bahwa proses penilaian bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan.[17]

Didalam penilaian, ada tiga lapangan yang dijadikan objek dari penilaian, ketiga lapangan ini lebih sering disebut dengan Taksonomi. Taksonomi dibagi menjadi tiga lapangan (Domain): kognitif, afektif dan psikomotor. Lapangan kognitif,

[15] Mimin Haryati, *Model & Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta:Gaung Persada Press:2007),15.
[16] Sutomo, *Teknik Penilaian Pendidikan*,(Surabaya:PT.Bina Ilmu:1985),9.
[17] Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*,3.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

meliputi tujuan-tujuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Lapangan afektif mencakup tujuan-tujuan yang berkaitan dengan sikap, nilai, minat dan apresiasi. Lapangan psikomotor meliputi tujuan-tujuan yang berhubungan dengan keterampilan manual dan motorik.[18]

Taksonomi tersebut memiliki perbedaan dalam penilaian, dimana setiap domain memiliki tekhnik tersendiri yang tidak bisa dilakukan pada domain yang lain. Pada ranah kognitif bisa dilakukan kapan saja dengan menggunakan tes, begitu pula dengan ranah psikomotorik, bisa dilakukan bersamaan dengan ranah kognitif. Berbeda dengan dua penilaian diatas, penilaian afektif sedikit lebih sulit dan tidak semudah pengukuran dalam ranah kognitif maupun psikomotor. Pengukuran ranah afektif tidak dapat dilakukan setiap saat (dalam arti pengukuran formal) karena perubahan tingkah laku peserta didik tidak dapat berubah sewaktu-waktu. Perubahan sikap seseorang memerlukan waktu yang relatif lama. Demikian juga perkembangan minat dan penghargaan serta nilai-nilai.[19]

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang tidak dapat

[18] Slameto, *Evaluasi Pendidikan*,146.
[19] Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*,177.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Penilaian hasil belajar afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak menilai ranah kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.[20]

Penilaian afektif merupakan penilaian tentang sikap dan nilai, dimana dalam proses penilaiannya menggunakan teknik penilaian non tes. Teknik penilaian non tes pada umumnya untuk menilai kepribadian anak secara menyeluruh, yang meliputi sikap, tingkah laku, sifat, sikap sosial, ucapan, riwayat hidup dan lain-lainnya, yang berhubungan dengan kegiatan belajar dalam pendidikan, baik secara individu maupun secara kelompok.[21] Penilaian pada aspek afektif dapat dilakukan dengan menggunakan angket / kuesioner, inventori dan pengamatan (observasi).[22]

[20] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya:2002),29.
[21] Sutomo, *Teknik Penilaian Pendidikan*,25.
[22] Haryati, *Model & Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*,39.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Kategori Penilian Ranah Afektif

Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks.

1) *Reciving/attending,* yakni semacam kepakaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.
2) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar datang kepada dirinya.
3) *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.
4) Organisasi, yakni pengembangan dari nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai yang lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dimilikinya. Yang termasuk ke dalam organisasi ialah konsep tentang nilai, organisasi sistem nilai dan lain-lain.

5) Karakteristik nilai atau internalisai nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Ke dalamnya termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.[23]

c. Tujuan Penilaian Ranah Afektif

Di dalam Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Pendidikan Sejaraah Perjuangan Bangsa (PSPSB) disebutkan bahwa penilaian ranah kognitif bertujuan mengukur pengembangan penalaran, sedangkan tujuan afektif adalah:

1) Untuk mendapatkan umpan balik *(feedback)* baik bagi guru maupun siswa sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan mengadakan program perbaikan (remedial program) bagi anak didiknya.
2) Untuk mengatahui tingkat perubahan tingkah laku anak didik yang dicapai yang antara lain diperlukan sebagai bahan bagi: perbaikan tingkah laku, pemberian laporan kepada orang tua, dan penentuan lulus tidaknya anak didik.

[23]Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*,30.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3) Untuk menempatkan anak didik dalam situasi belajar mengajar yang tetap, sesuai dengan tingkat pencapaian dan kemampuan serta karakteristik anak didik.
4) Untuk mengenal latar belakang kegiatan belajar dan kelainan tingkah laku anak didik.[24]

2. Penilaian Suluk

a. Pengertian Penilaian Suluk

Penilaian suluk merupakan penilaian dalam hal perilaku santri yang dijalankan di semua jenjang pendidikan, baik MTs maupun MA Al-Irsyad Al-Islamiyah Bondowoso. Penilaian ini mencakup semua aspek perilaku santri, baik dari tutur kata maupun tingkah laku, baik ketika berada di madrasah maupun ketika berada di ma'had yang harus sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Penilaian suluk dilaksanakan oleh semua elemen yang berada di ma'had dan madrasah, hal ini dilakukan untuk mendidik santri agar bisa menghormati dan menjaga adab kepada semua orang yanga ada walaupun orang tersebut bukanlah guru. Serta menjadikan santri yang memiliki prilaku dan adab yang baik.[25]

[24]Arikunto,*Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*,178.
[25] Ma'had al-irsyad al-islamiyah, *Handbook ma'had al-irsyad al-islamiyah*(Bondowoso.2017).63.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Konsep Penilaian Suluk

Dalam pelaksanaannya, penilaian ini melibatkan semua elemen yang ada di madrasah untuk turut serta memberikan penilaian terhadap peserta didik.

Penilaian ini memiliki beberapa kategori penilaian, hal ini disesuaikan dengan jabatan dari seorang penilai.

Kategori pemberian nilai suluk:

1) Untuk kepala sekolah & Mudir kepesantrenan nilai diberikan dengan rentang nilai 1-5 dengan rincian sbb:
   a) Baik sekali nilai 5 (santri mengajak dan atau dapat dijadikan tauladan bagi santri lain)
   b) Baik mendapat point 4 (santri dapat dijadikan tauladan bagi santri lain namun belum mampu mengajak santri lain)
   c) Cukup mendapat point 3 (santri hanya mampu melakukan kegiatan mandiri dengan akhlak cukup baik)
   d) Kurang mendapat point 2 (santri belum mampu melakukan kegiatan/ akhlak yang kurang baik)
   e) Buruk mendapat poin 1 (santri mempunyai akhlak yang tidak baik bahkan cenderung mengajak santri lain pada keburukan).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2) Untuk Penanggung jawab Ibadah, Keamanan, Musyrif dan Tahfidz nilai diberikan dengan rentang nilai 1-4 dengan rincian sbb:

a) Baik sekali nilai 4 (santri mengajak dan atau dapat dijadikan tauladan bagi santri lain dalam ibadah, keamanan selama berada di asrama, santri juga jauh melampaui target tahfidz yang telah ditentukan dengan baik)

b) Baik mendapat point 3 (santri dapat dijadikan tauladan bagi santri lain namun belum mampu mengajak santri lain dalam ibadah, keamanan selama berada di asrama, santri juga mencapai target tahfidz yang telah ditentukan bahkan terkadang melampaui target hafalan yang ditentukan)

c) Cukup mendapat point 2 (santri hanya mampu melakukan kegiatan mandiri dengan cukup baikdalam ibadah, keamanan selama berada di asrama, santri juga mencapai target tahfidz yang telah ditentukan)

d) Kurang mendapat point 1 (santri belum mampu melakukan kegiatan ibadah dengan khusyuk dan istiqomah, melakukan banyak pelanggaran selama berada di asrama, santri juga belum mencapai target tahfidz yang telah ditentukan)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3) Untuk Wali kelas dengan rentang nilai 1-3
   a) Baik mendapat point 3 (santri dapat dijadikan tauladan bagi santri lain dan mampu mengajak santri lain ketika berada di dalam kelas, tidak pernah melakukan pelanggaran berat, serta selalu memenuhi tanggung jawabnya selaku anggota kelas)
   b) Cukup mendapat point 2 (santri belum mampu dijadikan tauladan bagi santri lain ketika berada di dalam kelas namun tidak pernah melakukan pelanggaran berat, serta selalu memenuhi tanggung jawabnya selaku anggota kelas)
   c) Kurang mendapat point 1 (santri belum mampu dijadikan tauladan bagi santri lain ketika berada di dalam kelas dan pernah melakukan pelanggaran berat,serta selalu menghindar dari tanggung jawabnya selaku anggota kelas)
4) Untuk Guru, dan Karyawan dengan rentang nilai 1-2
   a) Baik mendapat point 2 (santri berperilaku baik kepada guru & karyawan sekolah selama proses pembelajran maupun diluar proses pembelajaran)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b) Kurang mendapat point 1 (santri berperilaku kurang baik kepada guru & karyawan sekolah selama proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran).[26]

3. Sikap Sosial

a. Pengertian Sikap Sosial

Sikap dalam arti yang sempit adalah pandangan atau kecenderungan mental, menurut Bruno, sikap (*attitude*) adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadapa orang atau barang tertentu.[27] Sikap menurut Fishbein dan Ajzen, yaitu suatu predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara positif atau negatif terhadap suatu obyek, situasi, konsep, dan orang.[28]

Para ahli banyak mendefinisikan sikap dengan berbeda-beda dan dalam berbagai versi, sehingga perbedaan definisi ini bisa dikelompokkan menjadi tiga kerangka pemikiran. Pertama, kerangka pemikiran yang diwakili oleh para ahli psikologi, seperti Louis Thurstone, Rensis Likert dan Charles Osgood. Menurut mereka, sikapa adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah pearasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut. Secara lebih spesifik,

[26] Ma'had al-irsyad al-islamiyah, *Handbook ma'had al-irsyad al-islamiyah*,63.
[27] Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*, 120.
[28] Haryati, *Model & Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*,38.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Thurstone memformulasikan sikap sebagai "derajat efek positif atau efek negatif terhadap suatu objek Psikologois".

Kelompok pemikiran kedua diwakili oleh para ahli, seperti Chave, Bogardus, La Pierre, Mead, dan Allport. Menurut kelompok pemikir ini, sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Bisa dikatakan bahwa kesiapan yang dimaksudkan merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respons. LaPierre mendefinisikan sikap sebagai "suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimuli sosial yang telah dikondisikan".

Kelompok pemikir ketiga adalah kelompok yang berorientasi pada skema triadik (*triadic scheme*). Menurut kerangka pemikiran ini, suatu sikap merupakan konstelasi komponen-komponen kognitif, afektif, dan konatif, yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek. Secord & Backman mendefinisikan sikap sebagai "keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi),

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya".[29]

Sikap dapat dibedakan dalam sikap sosial dan sikap individual. "Sikap sosial dinyatakan oleh cara-cara kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap objek sosial" (Gerungan, 1987:150). Dengan istilah "sikap sosial" banyak konsep tercakup, mulai dari pendapatan, keyakinan sampai ke konsep abstrak tentang kepribadian. Sesuatu ditanggapi sebagai enak, menyenangkan, memuaskan, memberi kedamaian, tentang benda, tingkah laku orang lain, sesuatu dimasyarakat maupun budaya dan agama, dapat dicakup dengan "sikap sosial". Ekspresi sikap sosial tersebut akan muncul dengan kata atau perbuatan: setuju, tidak yakin, melawan, mematuhi perintah, terus terang, berani, membenci, tawakal, belajar giat, agresif pada siapapun dan apapun, dan sebagainya.

Masalah sikap sosial erat hubungannya dengan norma dan sistem nilai yang terdapat dalam kelompok, tempat individu tertentu menjadi anggota atau berhasrat mengadakan hubungan struktural organisatoris dan atau berhasrat mengadakan hubungan psikologis (Wuryo & Sjaifullah, 1983).

[29] Alex Sobur.*Psikologi Umum* (Bandung:CV Pustaka Setia,2003),358.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sherif mengemukakan tiga sifat esensial yang terdapat dalam kelompok, yang terdiri atas: *pertama,* dimilikinya norma sosial atau sistem nilai yang dikembangkan dalam kelompok; *kedua,* diadakannya atau pembagian posisi sosial atau status sosial dan peranan sosial yang menentukan pola tingkah laku sosial dalam kelompok tersebut; *ketiga,* dikembangkannya pola tingkah laku yang menentukan atraksi individu dalam kelompok.[30]

Norma sendiri merupakan aturan atau ketentuan yang mengikat warga kelompok dalam masyarakat, dipakai sebagai panduan, tatanan, dan pengendalian tingkah laku yang sesuai dan berterima.[31]

Dengan telah masuknya individu kedalam kelompok tertentu, diperoleh suatu sistem nilai atau norma yang menentukan sikap sosialnya dan juga tingkah laku perbuatannya. Sikap yang menentukan cara menghadapi individu lain dalam kelompoknya dan individu diluar kelompoknya, serta kelompok psikologinya.

Dengan kata lain, individu yang telah menjadi anggota kelompok tertentu berarti telah mengadakan komitmen kepada kelompok tertentu, dan atau telah mengadakan pelibatan pribadi atau *ego involvement* kepada kelompok atau norma dan sistem nilai tertentu yang akan menentukan sikap sosialnya.

---

[30] Sobur.*Psikologi Umum*. 371.
[31] KBBI V 0.2.0 Beta.Jakarta:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia:2016.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Menurut Asch pengertian konsep *commitment* yang dianggapnya sebagai dasar orientasi berpikir terhadap kenyataan sikap sosial, terletak pada solidaritas individu terhadap elemen kemanusiaan (*human element*) pada lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, masalah sikap sosial adalah masalah nilai manusia (*human value*) yang tidak bisa dilepaskan begitu saja dalam setiap pengalaman dan tingkah laku sosialnya, dan yang menentukan atraksi sosialnya dalam kelompoknya dan dengan kelompok luarnya.

Dengan demikian, masalah sikap sosial adalah masalah komitmen sosial.[32]

b. Ciri-Ciri Sikap

1) Sikap bukan dibawa orang sejak ia dilahirkan, melainkan dibentuk atau dipelajarinya sepanjang perkembangan orang itu dalam hubungan dengan objeknya. Sifat ini membedakannya dengan sifat motif-mptif biogenetis seperti lapar, haus, kebutuhan akan istirahat, dan lain-lain penggerak kegiatan manusia yang menjadi pembawaan baginya, dan yang terdapat padanya sejak dilahirkan.
2) Sikap itu dapat berubah-ubah, karena itu sikap dapat dipelajari orang; atau sebaliknya, sikap itu dapat dipelajari, karena itu sikap dapat berubah pada orang-orang bila

[32] Sobur.*Psikologi Umum*.372.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah berubahnya sikap pada orang itu.

3) Sikap itu tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mengandung relasi tertentu terhadap suatu objek. Dengan kata lain, sikap itu terbentuk, dipelajari, atau berubah senantiasa berkenaan dengan suatu objek, tetapi juga berkenaan dengan suatu objek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.
4) Objek sikap itu dapat merupakan suatu hal tertentu, tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut.
5) Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan. Sifat inilah yang membeda-bedakan sikap dari kecakapan-kecakapan atau pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki orang.[33]

c. Pembentukan dan Perubahan Sikap

Sikap setiap orang sama dalam perkembangannya, tetapi berbeda dalam pembentukannya. Hal ini menyebabkan adanya perbedaan sikap seseorang atau individu dengan sikap temannya, familinya, dan tetangganya.

Masalah pembentukan sikap ini, menurut Krech dan kawan-kawan, tidak hanya ditunjukkan untuk ilmu sosial saja, tetapi juga penting untuk semua orang yang ingin memengaruhi

[33] Gerungan.*Psikologi Sosial.*(Bandung:PT.Eresco.1986).151.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kegiatan sosial, seperti orang tua, pendidik, pemimpin, pembaharu, politikus, pedagang dan orang yang tertarik untuk mengetahui cara mengembangkan sikap-sikap baru dan cara menguatkan dan melemahkan sikap.

Sebagian besar ahli psikologi sosial berpendapat bahwa sikap terbentuk dari pengalaman, melalui proses belajar. Pandangan ini mempunyai dampak terapan, yaitu bahwa berdasarkan pendapat ini, bisa disusun berbagai upaya (pendidikan, pelatihan, komunikasi, penerangan, dan sebagainya) untuk mengubah sikap seseorang.

Terbentuknya sikap seseorang pada dasarnya dilandasi oleh norma-norma yang sebelumnya telah dihayatinya, sehingga dengan "kacamata" norma-norma ini beserta pengalamannya dimasa lalu, ia akan menentukan sikap, bahkan bertindak.[34]

Ada berbagai faktor yang memengaruhi proses pembentukan sikap seseorang. *Pertama,* adanya akumulasi pengalaman dari tanggapan-tanggapan tipe yang sama. Seseorang mungkin berinteraksi dengan berbagai pihak yang mempunyai sikap yang sama terhadap suatu hal. *Kedua*, pengamatan terhadap sikap lain yang berbeda. Seseorang dapat menentukan sikap pro atau anti terhadap gejala tertentu. *Ketiga,* pengalaman (buruk atau

[34] Sobur.*Psikologi Umum*.362.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

baik) yang pernah dialami. *Keempat*, hasil peniruan terhadapa sikap pihak lain (secara sadar atau tidak sadar).

Pada dasarnya, pembentukan sikap tidak terjadi dengan sembarangan. Pembentukannya senantiasa berlangsung dalam interaksi manusia dan berkenaan dengan objek tertentu. Interaksi sosial didalam kelompok maupun diluar kelompok bisa mengubah sikap atau membentuk sikap yang baru.[35]

Sikap, utamanya sikap sosial, terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Interaksi sosial mengandung arti lebih dari sekedar adanya kontak sosial dan hubungan antar individu sebagai anggota kelompok sosial. Dalam interaksi sosial, terjadi hubungan saling memengaruhi antara individu yang satu dengan yang lain terjadi hubungan timbal balik yang turut memengaruhi pola perilaku masing-masing individu sebagai anggota masyarakat. Lebih lanjut, interaksi sosial itu meliputi hubungan antara individu dengan lingkungan fisik maupun lingkungan psikologis disekelilingnya.[36]

Dalam interaksi sosialnya, individu bereaksi membentuk pola sikap tertentu terhadap tertentu terhadap berbagai objek psikologis yang dihadapinya. Diantara berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah:

[35] Sobur.*Psikologi Umum*.363.
[36] Sobur.*Psikologi Umum*.364.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1) Pengalaman Pribadi

Apa yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan memepengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial. Tenggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap. Untuk dapat mempunyai tanggapan dan penghayatan, seseorang harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan objek psikologis. Apakah penghayatan itu kemudian akan membentuk sikap positif ataukah sikap negatif, akan tergntung pada berbagai faktor lain. Sehubungan dengan hal ini, Middlebrook (1974) mengatakan bahwa tidak adanya pengalaman sama sekali dengan suatu objek psikologis cenderung akan membentuk sikap negatif terhadap objek tersebut.

Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat, karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Dalam situasi yang melibatkan emosi, penghayatan akan pengalaman akan lebih mendalam dan lebih lama berbekas.

Namun, dinamika ini tidaklah sederhana dikarenakan suatu pengalaman tunggal jarang sekali dapat menjadi

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dasar pembentukan sikap. Individu sebagai orang yang menerima pengalaman, orang yang melakukan tanggapan atau penghayatan, biasanya tidak melepaskan pengalaman yang sedang dialaminya dari pengalaman-pengalaman lain yang terdahulu, yang relevan. Bagaimana individu bereaksi terhadap pengalaman saat ini jarang lepas dari penghayatannya terhadap pengalaman-pengalaman masa lalu.

2) Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggapnya penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting itu.

Pada masa anak-anak dan remaja, orang tua biasanya menjadi figur yang paling berarti bagi anak. Interaksi antara anak dan orang tua merupakan determinan utama sikap si anak. Sikap orang tua dan sikap anak cenderung untuk selalu sama sepanjang hidup (Middlebrook,1974). Namun, biasanya apabila dibandingkan dengan pengaruh teman sebaya maka pengaruh sikap orang tua jarang menang. Seorang anak

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang biasanya belum begitu kritis mengenai suatu hal, akan cenderung mengambil sikap yang serupa dengan sikap orang tuanya dikarenakan adanya proses imitasi atau peniruan terhadap model yang dianggapnya penting. Akan tetapi apabila terjadi pertentangan anatara sikap orang tua dan sikap teman sebaya dalam kelompok anak tersebut, maka anak akan cenderung untuk mengambil sikap yang sesuai dengan sikap kelompok.

3) Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Seorang ahli psikologis yang terkenal, Burrhus Frederic Skinner sangat menekankan pengaruh lingkungan (termasuk kebudayaan) dalam membentuk pribadi seseorang. Kepribadian, katanya, tidak lain daripada pola perilaku yang konsisten yang menggambarkan sejarah *rainforcement* yang kita alami. Kita memiliki pola sikap dan perilaku tertentu dikarenakan kita mendapatkan *rainforcement* (penguatan, ganjaran) dari masyarakat untuk sikap dan perilaku tersebut, bukan untuk sikap dan perilaku yang lain.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tanpa kita sadari, kebudayaan telah menanamkan garis pengarah sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaan pulalah yang memberi corak pengalaman individu-individu yang menjadi anggota kelompok masyarakat asuhannya. Hanya kepribadian individu yang telah mapan dan kuatlah yang dapat memudarkan dominasi kebudayaan dalam pembentukan sikap individu.

4) Media masa

Sebagai sarana informasi media masa mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam menyampaikan informasi sebagai tugas pokoknya media masa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya infomasi baru mengenai suatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Pesan-pesan sugestif yang dibawa oleh informasi tersebut, apabila cukup kuat, akan memberi dasar afektif dalam menilai suatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Walaupun pengaruh media masa tidaklah sebesar pengaruh interaksi individual secara langsung, namun dalam proses pembentukan dan perubahan sikap, peranan media masa tidak kecil artinya. Karena itulah, salah satu bentuk informasi sugestif dalam media masa, yaitu iklan selalu dimanfaatkan dalam dunia usaha guna meningkatkan penjualan atau memperkenalkan suatu produk baru. Memang, sebenarnya iklan merupakan suatu bentuk strategi persuasi dan strategi pembentukan sikap positif terhadap barang yang ditawarkan yang menjadi objek sikap konsumen.

Lebih lanjut, penyampaian informasi sugestif melalui media masa selalu dimanfaatkan pula dalam bidang politik untuk membentuk sikap tertentu terhadap isu atau masalah yang sedang dijadikan topik perhatian para politisi.

5) Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan,

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya.

Dikarenakan konsep moral dan ajaran agama sangat menentukan sistem kepercayaan maka tidaklah mengherankan kalau pada gilirannya kemudian konsep tersebut ikut berperan dalam menentukan sikap individu terhadap suatu hal.

6) Pengaruh faktor emosional

Tidak semua bentuk sikap ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Kadang-kadang, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Sikap demikian dapat merupakan sikap yang sementara dan segera berlalu begitu frustasi telah hilang akan tetapi dapat pula merupakan sikap yang lebih persisten dan bertahan lama.[37]

Perubahan sikap pada individu, ada yang terjadi dengan mudah ada yang sukar. Hal ini bergantung pada kesiapan seseorang untuk menerima atau menolak rangsangan yang datang kepadanya. Selain itu, perubahan sikap tidak hanya menyebabkan perubahan yang terjadi pada diri seseorang, tetapi juga menyebabkan

[37] Saifuddin Azwar, *sikap manusia teori dan pengukurannya*.(Yogyakarta:Pustaka Penerbit,2015).30.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

terjadinya perubahan pada masyarakat dan kebudayaan. Terjadinya perubahan sikap individu ini seiring dengan pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal tersebut karena perkembangan itu dapat menimbulkan pergeseran nilai dan norma, baik dalam bidang ekonomi, sosial, politik, dan sebagainya.[38]

d. Fungsi dan Sumber Sikap

Pada hakikatnya, sikap memiliki fungsi-fungsi psikologis yang berbeda. Orang yang berbeda mungkin memiliki sikap yang sama karena alasan yang berbeda, dan seseorang mungkin memegang sikap tertentu karena lebih dari satu alasan. Fungsi sikap bagi seseorang juga memengaruhi tingkat konsistensi orang itu dalam memegang sikapnya dan tingkat kemudahan mengubah sikap.

Menurut Katz didalam Calhoun & Acocella, sikap memiliki tiga fungsi penting. *Pertama,* sikap mempunyai fungsi organisasi. Keyakinan yang terkandung dalam sikap kita memungkinkan kita untuk mengorganisasikan pengalaman sosial kita membebankan padanya perintah tertentu dan memberinya makna.

[38] Sobur.*Psikologi Umum*.365.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kedua, sikap memberikan fungsi kegunaan. Kita menggunakan sikap untuk menegaskan sikap orang lain dan selanjutnya memperoleh persetujuan sosial.

Ketiga, sikap itu memberikan fungsi perlindungan. Sikap menjaga kita dari ancaman terhadap harga diri kita.[39]

Sementara menurut Rita L.Atkinson dan kawan-kawan fungsi sikap ada lima, yaitu:

1) Fungsi Instrumental

   Sikap yang kita pegang karena alasan praktis atau manfaat dikatakan memiliki fungsi *instrumental.* Sikap ini semata-mata mengekspresikan keadaan spesifik keinginan umum kita untuk mendapatkan manfaat atau hadiah dan menghindari hukuman.

2) Fungsi Pengetahuan

   Sikap yang membantu kita memahami dunia, yang membawa keteraturan bagi berbagai informasi yang harus kita asimilasi dalam kehidupan sehari-hari, diakatakan memiliki fungsi pengetahuan. Sikap tersebut adalah skema penting yang memungkinkan kita mengorganisasi dan mengolah berbagai informasi secara efisian tanpa harus memperhatikan detailnya.

[39] Sobur.*Psikologi Umum*.369.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3) Fungsi Nilai Ekspresif

Sikap yang mengekspresikan nilai-nilai kita atau mencerminkan konsep diri kita dikatakan memiliki fungsi nilai ekspresif. Karena sikap nilai akspresif berasal dari nilai atau konsep dasar seseorang, mereka cenderung konsisten satu sama lain.

4) Fungsi Pertahanan Ego

Sikap yang melindungi kita dari kecemasan atau ancaman bagi harga diri kita dikatakan memiliki fungsi pertahanan ego. Konsep pertahanan ego berasal dari teori psikoanalisis Freud. Salah satu mekanisme pertahanan ego yang dijelaskan oleh Freud adalah *proyeksi*: individu merepresi impuls yang tidak dapat diterima kemudian mengekspresikan sikap bermusuhan kepada orang lain yang dirasakan memiliki impuls yang sama.

5) Fungsi Penyesuain Sosial

Sikap yang membantu kita merasa menjadi bagian dari komunitas, dikatakan sikap yang memiliki fungsi penyesuain sosial. Sampai tingkat memiliki fungsi penyesuaian sosial, sikap dapat berubah jika norma sosial berubah.

Sementara itu ahli psikologi sosial menemukan tiga sumber utama dari sikap. *Pertama,* pengalaman pribadi. Sikap dapat

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

merupakan hasil pengalaman yang menyenangkan atau menyakitkan dengan objek sikap. *Kedua*, sumber sikap-dalam hal ini, sikap negatif-adalah pemindahan perasaan yang menyakitkan. Pemindahan adalah secara tidak sadar mengalihkan perasaan yang menyakitkan (terutama permusushan) jauh dari objek yang sebenarnya pada objek lain yang lebih aman.

Ketiga, pengaruh sosial, dan mungkin akan menjadi sumber utama. Bagaimanapun banyak dari sikap kita menjadi terlalu lunak kalau didasari permusuhan yang tidak disadari, dan banyak lagi sikap itu tidak berkaitan sama sekali dengan pengalaman pribadi dengan objek sikap itu.[40]

[40] Sobur.*Psikologi Umum*.370.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[41] Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dan metode yang meliputi:

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Alasan peneliti akan menggunakan pendekatan ini sebagaimana menurut Bogdan dan Taylor dalam Moloeng bahwa penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan data apa adanya dan menjelasan data atau kejadian dengan kalimat-kalimat penjelas secara kualitatif.[42]

Alasan lain peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif diakrenakan untuk mendapatkan pemahaman dan makna secara menyeluruh sehingga mempermudah untuk memberikan penjelasan dan pemahaman secara rinci, dan untuk menghilangkan pemahaman yang bias terhadapa penelitian ini, serta dapat menafsirkan fenomena yang terjadi dengan benar dan baik.

Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan didalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan

[41] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2015), 3.
[42] Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2014), 6.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menggunakan tekhnik fenomenologi, dimana dengan menggunakan tekhnik ini, penelitian didasarkan pada fenomena dan kejadian yang terjadi dilapangan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan tempat dilakukannya penelitian ini. Adapun penelitian ini bertepat di Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad Bondowoso Jl. Supriyadi No.144. Kelurahan Kademangan Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan ketertarikan peneliti terhadap program penilaian yang khusus didalam penilaian ranah afektif, dimana program tersebut juga dijadikan sebagai acuan utama didalam menentukan kenaikan kelas peserta didik.

Selaian itu yang menjadi pertimbangan dan ketertarikan peneliti melakakukan penelitian tentang program penilaian afektif ini, karena program penilaian afektif yang diberi naama penilaian suluk disekolah ini, penilainya tidak hanya bertumpu atau dilakukan oleh guru yang mengajar saja, tetapi semua civitas madrasah mulai dari kepala madasah sampai *seccurity* madrasah juga ikut andil didalam memberikan penilaian terhadap sikap dari peserta didik, dan penilaian ini tidak hanya dilakukan didalam kelasa saja, tetapi juga diluar kelas serta mengajarkan peserta didik untuk menghormati semua warga madrasah walaupun bukan guru yang mengajar.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

C. Subyek Penelitian

Penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive. Purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbaangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tesebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi social yang akan diteliti. [43]

Dengan teknik *purposive*, maka ditetapkan yang menjadi subyek penelitian dalam menggali data dari penelitian ini adalah:

1. Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad Bondowoso
2. Waka Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad Bondowoso
3. Guru madrasah Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad Bondowoso

Didalam peraktiknya tidak semua guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad Bondowoso dijadikan sebagai informan, tetapi hanya beberapa guru yang dijadikan informan didalam penelitian ini. Spesifikasi yang digunakan didalam menentukan informan dari para guru, adalah tingkat senioritas guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad, hal itu dilakukan karena semakin lama guru tersebut mengajar, maka guru tersebut lebih banyak memahami tentang fenomena yang akan diteliti, seperti guru-guru yang sudah mengajar lebih dari 5 tahun.

[43] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 95.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4. Karyawan Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad Bondowoso

Didalam praktiknya tidak semua karyawan madrasah yang dijadikan sebagai informan, tetapi hanya beberapa karyawan yang dijadikan informan. Pengambilan sebagian informan didasarkan pada intensitas interaksi antara peserta didik dengan karyawan madrasah.

Dalam hal ini karyawan yang dijadikan informan adalah *security* madrasah, karena menurut peneliti, orang tersebut lebih sering berinteraksi dengan para peserta didik, daripada karyawan madrasah yang lain.

5. Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad Bondowoso

Didalam praktiknya tidak semua peserta didik dijadikan sebagai informan, hanya sebagaian saja, peneliti memilih beberapa peserta didik yang dijadikan sebagai informan. Penentuan informan dari peserta didik didasarkan pada hasil penilaian suluk tahun pelajaran 2017-2018 dan tahun pelajaran 2018-2019 bagi peserta didik yang tidak lulus.

D. Teknik Pengumpulan Data

Tekhnik pengumpulan data merupakan lakah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui tekhnik pengumpulan data,

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standard data yang ditetapkan.[44]

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti didalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai spesifikasi bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Jenis observasi yang digunakan peneleti dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan, dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.[45]

Adapun hal-hal yang menjadi objek observasi meliputi:

a) Proses pelaksanaan penilaian suluk
b) Proses pelaksanaan rapat suluk
c) Sikap sosial peserta didik

[44] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:Alfabeta, 2017), 104.
[45] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* 203.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterprasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bias ditemukan melalui observasi.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Dimana tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secaralebih terbuka.[46]

Adapun data yang diperoleh dari wawancara dalam penelitian ini meliputi:

a) Pelaksanaan penilaian suluk
b) Sikap sosial peserta didik sebelum dan sesudah dilaksanakan penilaian suluk
c) Bimbingan bagi siswa yang mendapatkan nilai suluk kecil.

Sedangkan untuk subyek dari wawancara sendiri meliputi:

a) Hairul Razy selaku kepala madrasah
b) Huzem Miftah selaku waka kesiswaan

[46] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 116.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c) Hamdi Maziun selaku guru senior

d) Lisan Coko selaku karyawan madrasah

e) Abdillah Hazim selaku peserta didik yang pernah mendapatkan nilai suluk kecil.

3. Dokumenter

Dokumen merupakan merupakan catatan peritiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari obervasi atau wawancara, akan lebih krdibel/ dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, disekolah , di tempat kerja, di masyarakat dan auto biografi[47]. Dengan adanya dokumen ini akan membantu peneliti dalam memberikan penguatan terhadap hasil dari penelitian, dan sebagai bukti pendukung dai penelitian.

Adapun data yang ingin diperoleh dari dokumentasi adalah sebagai berikut:

a) Form penilaian suluk Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad Bondowoso

b) Hasil penilaian suluk Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad Bondowoso

[47] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 124.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c) Peraturan-peraturan Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad Bondowoso

E. Analisis Data

Analisis data adalah adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakuan sintesa, menyususn kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[48]

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis dari Miles dan Huberman, dimana dalam meakukan analisis data dilakuakn dengan beberapa langkah:

1. Kondensai Data

Setelah memperoleh dan mengumpuan data dengan wawancara,observasi an dokumentasi, selanjutnya data dilaukan kondensasi. Kondensasi data merupakan poroses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasikan data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkip dalam penelitian, kondensasi ini dilakukan dengan beberapa cara:

[48] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 335.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a) *Selecting* pada tahap pertama menurut Miles dan Huberman peneliti harus mampu bertindak selektif, yaitu menyeleksi data-data dan menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang lebih bermakna.

b) *Focusing* menurut Miles dan Huberman memfokuskan data merupakan pra-analisis. Pada tahap ini peneliti memfokuskan data-data yang diperoleh yang berhubungan dengan focus penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data.

c) *Simplifying and abstracting*, pada tahap ini peneleti menyederhanakan dan mengabtraksi data-data yang telah diperoleh. Abstrasi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang terkumpul dievaluasi, khususnya yang beraitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d) *Tansforming*, selanjutnya data ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah kedua, dimana dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.[49]

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.[50]

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Keabsahan data merupakan konsep yng menunjukkan keshahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh peneliti menggunakan teknik triangulasi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik:

1. Triangulasi sumber, yaitu menguji keabsahan data dengan mengambil data dari beberapa sumber yang berbeda.

[49] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*.137.
[50] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*.142.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Triangulasi teknik, yaitu menguji keabsahan data dengan mencari data dengan teknik yang berbeda kepada sumber yang sama.

G. Tahapan Penelitian

Pada bagian ini menjelaskan rencana-rencana peneliti didalam melaukan penelitian, hal ini perlu diuraikan agar nantinya bisa memberikan gambaran tentang keseluruhan ari penelitian ini. Dalam hal ini peneliti membagi tahap penelitian menjadi tiga tahap, yaitu;

1. Tahap Pra Lapangan

   Tahap ini merupan tahap persiapan sebelum melakukan penelitian, dimana pada tahap ini mencakup;

   a) Menyususun rencana penelitian. Pada tahap ini peneliti menentukan lokasi penelitian, menentukan permaslahan yang akan diangkat dalam penelitian, melakukan studi esplorasi, menentukan judul penelitian, alasan penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan metode penelitian.

   b) Mengurus perizinan. Pada tahap ini peneliti mengurus perizinan penelitian, yang nantinya akan dijadian sebagai pengantar dalam melaksankan penelitian di lokasi penelitian.

   c) Menyiapkan perlengkapan, dalam hal ini perlengkapan penelitian angat diperlukan, yang nantinyaa akan digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian, dan mengumpulkan data yang berhubungan dengan penilaian suluk.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

d) Memilih dan memanfaatkan informan. Dalam hal ini informan perlu direkrut seperlunya dan diberi penjelasan tentang maksud dan tujuan penelitian jika hal itu mungkin untuk dilakukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, merupakan tahap penelitian atau penggalian data yang dilakuan peneliti. Ada beberapa hal yang akan dilakukan dalam tahap ini;

a) Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan doumentasi

b) Pengolahan Data

Pada tahap ini, data-data yang sudah diperoleh selanjutnya di olah, hal ini dilakukan untuk mempermudah analisis data selanjutnya.

c) Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mendapatkan data yang sesuai atau dibutuhkan dalam penelitian.

3. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi yang menjadi objek dalam penelitian ini berada di Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad Bondowoso. Untuk memahami kondisi dari lokasi penelitian, maka perlu kiranya peneliti menjelaskan beberapa hal yang dapat menjelaskan kondisi dari lokasi penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat MTs Al-Irsyad Bondowoso

Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad Bondowosos merupakan lembaga yang berada dibawah naungan Ma'had Al-Irsyad Al-Islamiyyah. Al-Irsyad Al-Islamiyyah Bondowoso sendiri berdiri dari hasil ketetapan mu'tamar nasional ke-30 Jam'iyyah Al-Irsyad Al-Islamiyyah yang dilaksankan di Bondowoso pada tahun 1970, dimana dari hasil mu'tamar tersebut mengamanatkan kepada tokoh-tokoh Al-Irsyad yang berada di Bondowoso untuk mendirikan Ma'had Al-Irsyad Al-Islamiyyah di Bondowoso lengkap dengan lembaga pendidikan formalnya. Hal itu dilakukan untuk mencetak kader-kader baru Al-Irsyad Al-Islamiyyah yang mengerti dan faham tentang agama.[51]

Selaku tuan rumah dari mu'tamar Al-Irsyad Al-Islamiyyah, para tokoh Al-Irsyad kabupaten Bondowoso juga turut andil didalam

[51] Hamdi Maziun, *wawancara*, Bondowoso, 4 September 2019.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

melahirkan ma'had Al-Irsyad Al-Islamiyyah seperti Ustad Zain Bawazer, Thalib bin Badar bin Thalib, Umar Amar, dan Abdullah Amar. Para tokoh Al-Irsyad Al-Islamiyyah tersebut melihat benturan realitas pendidikan Al-Irsyad dari sebuah sekolah agama menjadi sekolah umum, karena kondisi zaman yang mengalami perubahan, sehingga untuk tetap menjaga eksistensi sebabai lembaga pendidikan, Al-Irsyad harus menyesuaikan dengan kondisi yang ada, sehingga terjadi sebuah pergeseran dari sekolah agama menjadi sekolah umum. Kondisi ini sangat miris dilihat dari kacamata para tokoh tersebut, mereka sepakat bahwa model pendidikan umum akan memutus mata rantai keilmuan ulama Al-Irsyad, yang melanjutkan da'wah reformis Islam Syekh Ahmad Surkati. Kondisi tersebut yang mengharuskan terbentuknya ma'had Al-Irsyad Al-Islamiyyah di Bondowoso, sebagai amanat terakhir dari para tokoh awal Al-Irsyad. Sehingga dari hasil mu'tamar Al-Irsyad ke-30 tersebut, terciptalah sebuah gagasan yang mengharuskan berdirinya ma'had Al-Irsyad Al-Islamiyyah di Bondowoso. Akan tetapi karena adanya beberapa permasalahan yang dihadapi, akhirnya gagasan pendirian ma'had Al-Irsyad Al-Islamiyyah tersebut baru terealisasikan 12 tahun kemudian, dan tepatnya pada tanggal 16 Juli 1988, ma'had Al-Irsyad Al-Islamiyyah Bondowoso diresmikan, dimana pada waktu itu yang meresmikan berdirinya ma'had Al-Irsyad Al-Islamiyyah di Bondowoso adalah Ketua

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Umum Pimpinan Pusat Al-Irsyad yaitu Geys Amar, dengan bantuan dari dalam dan luar negeri.[52]

Pihak ma'had sendiri membangun lembaga pendidikan formal pertama di bawah naungan Al-Irsyad Bondowoso, dimana lembaga pendidikan formal yang dibangun terlebih dahulu adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Irsyad Bondowoso, dikarenakan pada waktu itu sudah ada anak yang mendaftar. Pembangunan SMP sendiri dilakukan bersamaan dengan pembangunan ma'had Al-Irsyad Al-Islamiyyah. Namun, karena pihak ma'had merasa tetap perlu membangun sebuah madrasah, untuk mempermudah jalan dakwah dari Al-Irsyad Al-Islamiyyah, serta dapat menunjang budaya keislaman ma'had tersebut, seperti pembelajaran dengan kurikulum berbasis keislaman, berbahasa arab, dan hafalan Al-Qur'an, maka pada tahun yang sama pula yaitu pada tahun 1988, didirikanlah Madrasah Tsanawiyyah (MTs) Al-Irsyad, dan MTs Al-Irsyad juga diresmikan pada tahun 1988, tetapi untuk ijin operasionalnya baru diterbitkan pada tahun 1990.

Seiring berjalannya waktu, ma'had Al-Irsyad Al-Islamiyyah Bondowoso mengalami pasang surut, bahkan ma'had Al-Irsyad Al-Islamiyyah Bondowoso pernah mengalami penurunan, yaitu sekitar tahun 2010, penurunan tersebut karena permasalahan yang kompleks, terutama mengenai minat masyarakat untuk mondok di ma'had mulai berkurang. Permasalahan ini berimbas kepada MTs Al-Irsyad sendiri, karena semua

[52] http://alirsyadbws.ponpes.id, diunduh pada tanggal 10 September 2019 jam 06.40 WIB.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

peserta didik di MTs Al-Irsyad di wajibkan mondok, dan yang mondok sedikit, maka hal ini menyebabkan jumlah peserta didik disetiap kelas berkurang drastis, dimana setiap jenjang kelas hanya diisi beberapa peserta didik saja. Dari kemunduran tersebut, para *asatidzah* ma'had Al-Irsyad Al-Islamiyyah Bondowoso, dengan dibantu oleh tim badan pengelola dan pengembangan pesantren Al-Irsyad Bondowoso yang keanggotaanya terdapat tim dari Al-Irsyad Purwokerto mulai melakukan pembenahan. Kini ma'had Al-Irsyad dinahkodai oleh generasi muda yang memiliki semangat baja, usia para *asatidzah* di ma'ha Al-Irsyad tak lebih dari 30 tahun. Sebagai generasi muda mereka memiliki komitmen dan keseriuasan untuk membangun ma'had warisan muktamar Al-Irsyad ke-30 ini. Pembangunan kembali digenjot baik dari pembangunan infrastruktur ma'had dan peningkatan kualitas sumber budaya manusia (SDM) di ma'had Al-Irsyad Al-Islamiyyah Bondowoso.[53]

Setelah sekian lama tertidur, akhirnya ma'had Al-Irsyad Al-Islamiyyah Bondowoso bangkit kembali. Kebangkitan ma'had Al-Irsyad Al-Islamiyyah sangat berdampak positif terhadap kemajuan MTs Al-Irsyad sendiri, hal ini dapat terlihat dari jumlah peserta didik yang menimba ilmu di MTs Al-Irsyad, dimana ketika mengalami penurunan peserta didik hanya sedikit dan disetiap jejang kelas hanya ada satu kelas, sementara untuk saat ini jumlah peserta didik semakin banyak, untuk kelas

[53] http://alirsyadbws.ponpes.id, diunduh pada tanggal 10 September 2019 jam 06.40 WIB.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

VII saja ada dua kelas, untuk kelas VIII juga dua kelas, sementara untuk kelas IX masih satu kelas.[54]

2. Profil MTs Al-Irsyad Bondowoso

a. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: MTs Al-Irsyad Bondowoso
Nomor Statistik Madrasah	: 121235110003
NPSN	: 60727460
Alamat Madrasah	: JL. Supriyadi No.144
Nomor Telepon	: 0332421764
Kelurahan	: Kademangan
Kecamatan	: Bondowoso
Kabupaten	: Bondowoso
Provinsi	: Jawa Timur
Status Madrasah	: Swasta
Terakreditasi	: B
Waktu Belajar	: Pagi
Tahun Berdiri	: 1988

b. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Al-Irsyad Bondowoso

Visi:

Menjadi lembaga pendidikan Islam yang unggul dan berprestasi yang mampu mewujudkan generasi yang dapat membangun

[54] Observasi, 15 Juli 2019.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

peradaban dan bersifat amanah demi kemajuan Islam dan muslimin di Indonesia.

Misi:

1) Menyelenggarakan lembaga pendidikan pesantren modern yang mampu melahirkan kader-kader penerus perjuangan ulama Al-Irsyad Al-Islamiyyah yang berakidah yang lurus, amanah dan berwawasan global sesuai dengan mabadi Al-Irsyad Al-Islamiyyah.
2) Menjadi lembaga pendidikan pesantren modern yang mampu memenuhi kebutuhan teanaga pengajar agama Islam berbahasa arab, serta calon-calon da'i berkompeten untuk sekolah-sekolah Al-Irsyad Al-Islamiyyah di Indonesia
3) Menjalin jaringan kerja sama lembaga pendidikan di lingkunagn Al-Irsyad Al-Islamiyyah dan lembaga pendidikan baik didalam maupun luar negeri untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Tujuan:

Madrasah tsanawiyah Al-Irsyad Al-Islamiyyah didirikan dengan tujuan untuk memberikan pendidikan, pengajaran dan pembekalan kepada calon tenaga pengajar dan calon da'i yang meliputi:

1) Penanaman akidah yang benar berdasarkan al-Qur'an dan hadist yang besifat komprehensif melipiti Islam, iman dan ihsan.
2) Pengamalan praktek ibadah dan muamalah sesuai dengan ajaran rasulullah saw dalam kehidupan sehari-hari.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3) Pembiasaan adab-adab islamiyyah yang tercermin dalam aktivitas harian di lingkungan madrasah
4) Penguasaan terhadap wawasan global meliputi sejarah perjuangan kaum muslimin sejak dakwah nabi Muhammad saw sampai dengan masa kini, dan isu-isu kontemporer mengenai pergerakan kaum muslimin.
5) Pembentukan karakter guru sekaligus da'i yang sejalan dengan Mabadi Al-Irsyad Al-Islamiyyah.
6) Pembelajaran al-Qur'an yang meliputi tahsin, tahfidz, tafsir dan ilmu tafsir.
7) Pembiasaan bahasa arab dan penguasaan dasar-dasar ilmu nahwu, shorof dan sastra bahasa arab.
8) Penguasaan dasar-dasar ilmu fiqih dan ushul fiqih.
9) Hafalan hadist dan penguasaan dasar-dasar ilmu mustalahul hadist.
10) Penguasaan dasar-dasar ilmu pendidikan dan dakwah secara teori maupun praktek.
11) Penguasaan materi-materi umum sesuai dengan standar yang diterapkan pemerintah.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c. Struktur Organisasi Madrasah

Tabel 4.1

Struktur Organisasi

Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad Bondowoso

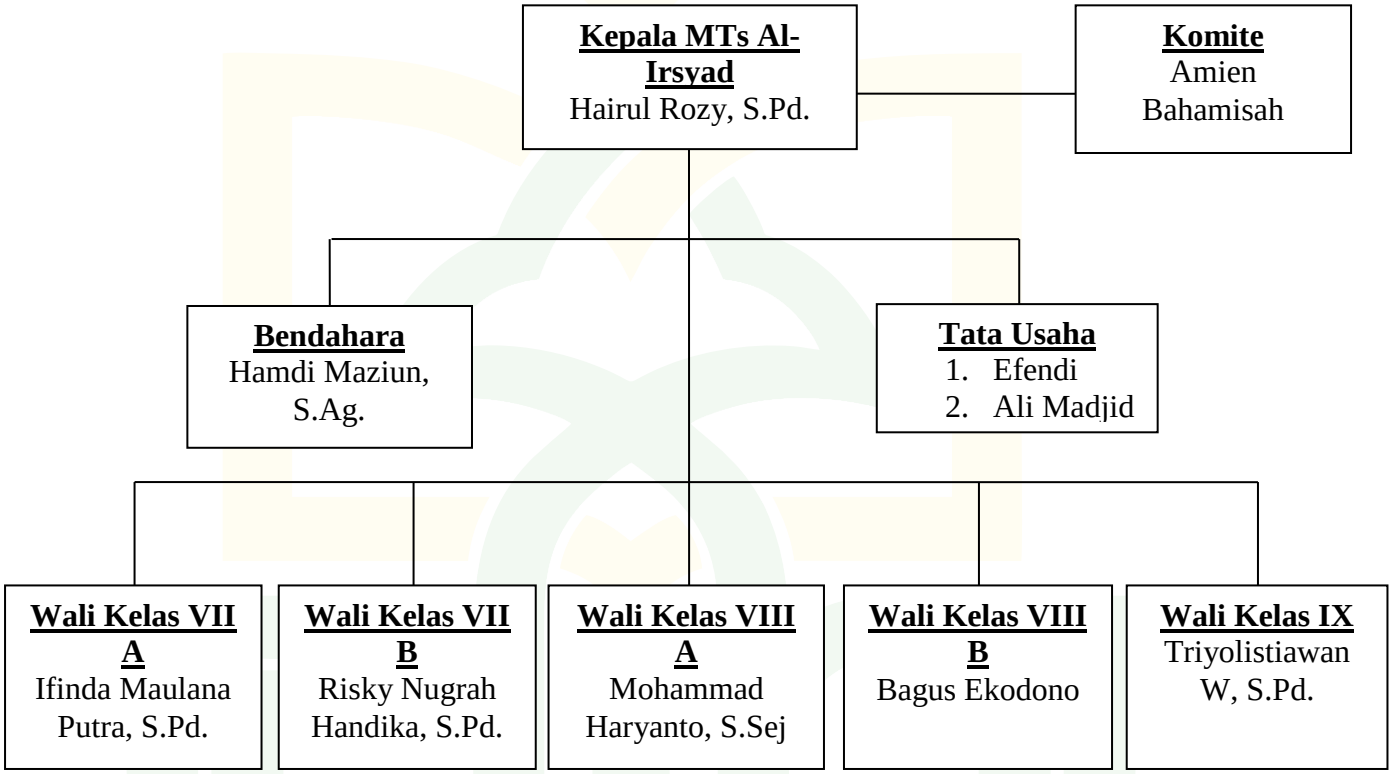

3. Jumlah Peserta Didik MTs Al-Irsyad Bondowoso

Tabel 4.2

Jumlah Peserta Didik 2018-2019

Kelas		Jumlah Peserta Didik
VII (Tujuh)	A	25
	B	21
VIII	A	20

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

(Delapan)	B	20
IX (Sembilan		16

4. Jumlah Guru MTs Al-Irsyad Bondowoso

Tabel 4.3

Jumlah Guru

NO.	NAMA	JABATAN
1.	Riski Nugrah Handika, S.Pd	Wali Kelas + Guru
2.	Tri Yilistiawan Wibisono, S.Pd	Wali Kelas + Guru
3.	Muh. Taufiqurrahman, S.Pd	Guru
4.	Ifinda Maulana Putra, S.Pd	Wali Kelas + Guru
5.	Moh. Subaidi, S.Ag	Guru
6.	Hamdi Maziun, S.Ag	Bendahara + Guru
7.	Moh.Faisal Gumblas, S.Pd.I	Guru
8.	Mohammad Haryanto, S.Sej	Wali Kelas + Guru
9.	Rasyid Badjubair	Guru
10.	Bagus Eko Dono	Wali Kelas +

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

		Guru

5. Sarana Prasarana

Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad Bondowoso ditunjang dengan sarana prasarana yang mendukung terciptanya proses belajar mengajar dengan baik dan lancar. Fasilitas tersebut meliputi:

a. Laboratorium komputer.
b. Wifi.
c. Koperasi siswa.
d. Perpustakaan.
e. Sarana olahraga.
f. Ruang UKS.
g. Toilet guru.
h. Toilet siswa.
i. Asrama untuk domisili wajib peserta didik.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Pelaksanaan penilaian suluk dalam mengembangkan sikap sosial peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad Bondowoso

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MTs Al-Irsyad selama kurang lebih dua bulan, tentang pelaksanaan program penilaian afektif yang diberi nama penilaian suluk, terdapat beberapa hasil penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti tentang penilaian suluk di MTs Al-Irsyad Bondowoso.

Pelaksanaan penilaian suluk yang dilaksanakan di MTs Al-Irsyad merupakan penilaian ranah afektif yang lebih ditekankan pada sikap, dalam hal ini tingkah laku dan tutur kata dari peserta didik. Hairul Razy selaku kepala madrasah menyebutkan bahwa program penilaian suluk ini sudah berlangsung sejak awal didirikannya madrasah, akan tetapi pada awal pelaksanaannya penilaian suluk tidak dengan menggunakan angket seperti masa sekarang, akan tetapi langsung memberikan nilai pada saat rapat nilai suluk, sehingga memakan waktu yang cukup panjang didalam pemberian nilai suluk. Untuk saat ini penilaian suluk dilakukan dengan mengisi angket, dimana angket diberikan satu minggu sebelum rapat suluk dilaksanakan dan dikumpulkan satu hari sebelum rapat penilaian suluk dilaksanakan. Didalam pelaksanaannya, penilaian suluk dilakukan di pada semester genap, tepatnya pada akhir semester dan penilaian ini berdasarkan sikap peserta didik selama satu tahun. Penilaian suluk ini

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

berbeda dengan penilaian yang lain, dimana penilaian suluk ini yang memberikan penilaian tidak hanya bertumpu pada para guru yang mengajar, melainkan semua elemen yang ada di madrasah juga ikut terlibat didalam pemberian nilai suluk, mulai dari kepala madrasah sampai satpam penjaga madrasah, jadi dengan hal ini menjelaskan bahwa penilaian suluk tidak hanya dilaksanakan didalam kelas, akan tetapi juga dilaksankan diluar kelas. Penilaian suluk juga menjadi salah satu penilaian yang sangat penting dan diperhitungkan, tidak kalah penting dengan penilain secara akademik, bahkan penilain suluk dijadikan sebagai acuan apakah peserta didik tersebut dapat naik kelas atau tinggal kelas.[55]

Penamaan suluk sendiri menurut Hamdi Maziun, diambil dari bahasa Arab, dari akar kata *salaka,* yang artinya perilaku. Maka dari itu penilaian suluk ini dilakukan untuk menilai perilaku atau sikap peserta didik mulai dari tingkah laku dan tutur kata peserta didik, baik ketika berada didalam kelas maupun berasa diluar kelas.

Hairul Rozy sendiri menjelaskan perubahan konsep penilaian suluk dari yang awalnya usulan langsung pada saat rapat nilai suluk, menjadi pengisian angket, selain untuk menghindari lamanya rapat penilaian suluk, juga dikarenakan untuk menghilangkan subjektifitas dari seorang penilai. Lebih lanjut Hairul Razy juga menyebutkan bahwa konsep dengan usulan langsung, menyebabkan kesulitan

[55] Observasi, 15 Juli 2019.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

didalam mencari alasan yang cocok dengan nilai yang diberikan pada saat rapat penilaian suluk.

> "penilaian suluk ini sebenarnya sudah ada sejak dulu, dari awal saya masuk disini memang sudah ada penilaian suluk, tapi ya gitu penilaian suluk pada waktu itu, tidak sama dengan penilaian suluk yang sekarang, kalo dulu penilaian diberikan pas waktu rapat suluk, dengan memberikan penilaian langsung, misalnya ketika si A ditanyakan, maka semua ustad memberikan nilai sesuai pengetahuan dia tentang si A, guru A 70, guru B 80 dan hal ini sangat terlihat subjektifitasnya, apalagi ketika ditanyakan alasannya, sangat sulit menemukan alasan yang pas dengan nilai yang diberikan, masih mencarai alasan, dan juga penilaian dengan konsep seperti itu memakan waktu yang sangat lama, kan semua peserta didik ditanyakan, sudah, semua ustad memberikan penilaiannya masing-masing, ya satu orang siswa bisa sampai setengah jam, itu baru satu, sedangkan yang dirapatkan semua siswa, bisa satu hari kami rapat suluk itu, akhirnya karena kurang efektif konsepnya kami rubah dengan mengisi angket."[56]

Penggunaan angket memudahkan seorang penilai untuk memberikan nilai yang sesuai dengan perilaku peserta didik sehari-hari. Nilai yang diberikan merupakan nilai yang sudah ditetapkan didalam peraturan sekolah yang tertuang didalam *handbook* madrasah, dimana setiap elemen madrasah yang ikut menilai memiliki rentang nilai yang berbeda, untuk memberikan penilaian kepada peserta didik yang disesuaikan dengan sikap peserta didik yang sering dilakukan. Dimana untuk kepala madrasah dan mudir kepesantrenan rentang nilai yang bisa diberikan antara 1-5, untuk PJ ibadah, keamanan, musyrif, danPJ tahfidz nilai yang bisa diberikan antara 1-4, untuk wali kelas

[56] Hairul Razy, *wawancara*, Bondowoso, 15 Juli 2019.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

nilai yang bisa diberikan antara 1-3, dan untuk guru serta karyawan rentang nilai yang bisa diberikan antara 1-2.[57]

Angket yang diberikan merupakan angket yang berisi nama semua peserta didik, dan seorang penilai diberikan waktu satu minggu untuk mengisi angket penilaian suluk dari semua peserta didik.[58] Pada tahap ini seorang penilai memberikan nilai sesuai dengan sikap peserta didik selama satu semester, berdasarkan catatan pribadi yang dimiliki oleh setiap penilai. Pada saat pengumpulan angket penilaian suluk, para penilai harus menyertakan catatan alasan mengapa memberikan nilai tersebut, khususnya lagi mengapa memberikan nilai kecil terhadap peserta didik.

Hairul Razy menjelaskan:

> "angket penilaian kita berikan sebelum rapat penilaian, diberikan berbarengan antara karyawan dengan angket yang diberikan kepada ustadnya, nanti angketnya dikumpulkan bareng-bareng, kemudian angketnya kita rekap setelah itu kita rapatkan bersama, jadi bukan yang pas hari H seperti pemilu, tetapi seminggu sebelumnya kita berikan angketnya, baru dikumpulkan terus dirapatkan."[59]

Semua angket yang telah berisi nilai, selanjutnya diserahkan kepada kepala madrasah, untuk karyawan angketnya diberikan kepada wali kelas yang selanjutkan akan diserahkan kepada kepala madrasah. Pada saat semua angket sudah terkumpul, kepala madrasah menginput

[57] *Hand book Ma'had Al-Irsyad Al-Islamiyyah* (Bondowoso:Al-Irsyad Al-Islamiyyah,2017),63.
[58] Lihat lampiran 1-7.
[59] Hairul Razy, *wawancara,* Bondowoso,20 Juli 2019.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

nilai tersebut kedalam rekap nilai suluk. Setelah rekap nilai suluk selesai, selanjutnya hasil dari rekap nilai suluk tersebut dirapatkan.[60]

Pada saat rapat penilaian suluk semua wali kelas, guru, PJ Tahfid sampai kepala ma'had mengikuti rapat tersebut. Pada saat rapat semua siswa dipertanyakan kelayakan nilai suluknya dan didiskusikan, apakaah siswa itu layak mendapatkan nilai tersebut atau tidak. Pada saat rapat penilaian suluk ini, nilai siswa bisa saja berubah berdasarkan alasan dari penilai yang lain. Hairul Razy menjelaskan:

> "pada saat rapat penilaian suluk semua siswa dipertanyakan kepantasan nilainya dan didiskusikan, baik yang mendapatkan nilai besar maupun nilai kecil, dan semua penilai, dari wali kelas sampai PJ Tahfid dipertanyakan alasan pemberian nilai, nilai bisa berubah-ubah pada saat rapat disesuaikan dengan alasan dari penilai yang lain, jika dari penilai yang lain, terutama pada nilai wali kelas, dan kepesantrenan, hal ini dilakukan untuk mensinkronkan antara perilaku dengan nilai yang pantas untuk diberikan."[61]

Lanjut Hairul Razy menjelaskan bahwa semua siswa dibacakan nilai suluknya dan nilai tersebut bisa dipertanyakan atau dibantah jika memang dirasa peserta didik kurang pantas untuk mendapatkan nilai tersebut.

Hal senada juga dijelaskan oleh Huzem Miftah selaku waka kesiswaan:

> "untuk penilaian suluk itu diakhir semester, disemester 2 di akhir, dan itu masuk kedalam raport kelulusan, jadi di raport kelulusan di akhir nanti akan ada rapat suluk, masing-masing anak itu akan dibicarakan, kalo akademik itu larinya ke wali kelas, tapi kalo

[60] Observasi, 24 Mei 2019
[61] Hairul Razy, *wawancara*, Bondowoso, 15 Juli 2019.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> suluk itu semua guru merapatkan apa, merapatkan bagaimana nilai suluk, apakah dia lulus atau tidak sulukmya, kalo misalnya dia lulus, berarti apa namanya dilihat akademiknya lulus, lulus, kalo umpamanya tidak lulus, nanti akan menjadi pembicaraan dan pertimbangan yang sengit diantara *asatidzah.* ”[62]

Hairul Razy selaku kepala madrasah menjelaskan keterlibatan semua elemen di madrasah, hal ini dilakukan karena peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan guru saja, tetapi juga berinteraksi dengan semua elemen yang ada di madrasah.

> “karena siswa kan juga berinteraksi dengan semua elemen yang ada disini, jadi otomatis perlakuannya sama atau tidak, siswa kepada ustadnya, siswa kepada K5nya, kepada kebersihannya, sama atau tidak, ok mungkin siswa kepada ustadnya berbuat baik, tapi mungkin K5nya merasa jika siswa tersebut selalu buang sampah sembarangan berarti kelakuannya tidak baik, dholim.”[63]

Hizem Miftah menambahkan, jika keterlibatan semua civitas yang ada di madrasah, untuk mengajarkan kepada peserta didik untuk bisa berbuat baik kepada semua civitas yang ada di madrasah, tidak hanya kepada guru.

Lisan Coko selaku *seccurity* madrasah juga menjelaskan keterlibatannya didalam penilaian suluk. Lisan Coko menjelaskan jika dia menilai dari kedisiplinan dan juga kerapian, serta dalam hal sikap.

> “saya biasanya dalam hal kedisiplinan dan kerapian, kedisiplinan biasanya dalam hal perijinan, selama satu semester ada catatannya, perijinannya, rekapan keluar masuk itu ada, hasilnya nanti diberikan kepada wali kelas. Saya juga menjelaskan kenapa saya memberikan nilai kecil, saya katakan jika anak itu tidak pernah

[62] Huzem Miftah, *wawancara*, Bondowoso, 20 Agustus 2019.
[63] Hairul Razy, *wawancara*, Bondowoso, 20 Juli 2019.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> ijin, keluar masuk tidak pernah ijin. Selain itu saya juga menilai dalam hal sopan santunnya."[64]

Hal ini menuntut semua civitas termasuk karyawan untuk tahu dan hafal kepada semua peserta didik di MTs Al-Irsyad. Lisan Coko juga menjelaskan bahwasanya dirinya sudah sangat hafal dengan peserta didik yang ada di MTs Al-Irsyad, hanya saja Lisan Coko masih kesulitan dalam mengenali peserta didik yang baru.

Huzem Miftah menjelaskan jika penilai tidak tahu kepada peserta didik, maka nilai yang diberikan merupakan nilai yang umum atau nilai yang biasanya diberikan kepada peserta didik.

Selain melibatkan semua civitas yang ada di madrasah, penilaian suluk sendiri juga dijadikan sebagai acuan untuk kenaikan kelas. Huzem Miftah menjelaskan untuk menentukan naik atau tidaknya peserta didik tidak hanya dilihat dari nilai akademiknya saja, akan tetapi dilihat dari nilai suluknya juga, jika nilai akademiknya baik, tetapi nilai suluknya tidak baik maka bisa jadi anak tersebut tidak naik kelas.

> "sistem yang ada disini mungkin berbeda dengan sistem yang ada diluar, diantara sistem yang ada itu, kita menggabungkan antara nilai akademik dengan nilai suluk, dari nilai akademik bisa jadi anak itu lulus, tapi dari sisi nilai suluk bisa jadi itu anak tidak lulus, jadi untuk standar kelulusan kita memang menggabungkan dua nilai ini, nilai akademik dan nilai suluk"[65]

---

[64] Lisan Coko, *wawancara*, Bondowoso, 20 Juli 2019.
[65] Huzem Miftah, *wawancara*, Bondowoso, 20 Agustus 2019.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Hal ini yang menjelaskan bahwa MTs Al-Irsyad tidak hanya memfokuskan peserta didik pandai dalam hal akademiknya saja, akan tetapi, pendidikan dalam hal sikap ataupun akhlak peserta didik sangat ditekankan di madrasah ini.

Hal senada juga diasampaikan oleh Hairul Razy, dimana di mengatakan bahwa nilai suluk sangat berpengaruh besar terhadap kenaikan kelas peserta didik, hal ini dilakukan karena tujuan pendidikan dari madrasah tidak hanya mendidik anak dalam hal akademik saja, tetapi lebih dari itu, madarasah juga memiliki tujuan dalam mendidik sikap dan alkhlak peserta didik, baik kepada Allah maupun kepada sesama manusia dan kepada alam.

> "pendidikan sebenarnya tidak hanya mendidik dalam hal akademik saja, tetapi jauh lebih penting pendidikan sikap dan akhlak, hal itu yang kami lakukan, kami tidak hanya menekankan pendidikan akedemik saja tetapi pendidikan sikap juga sangat kami perhatikan, kita tahu berapa banyak orang pintar, tetapi tidak memiliki sikap dan akhlak yang baik, apa yang terjadi, mereka banyak menggunakan kepintarannya untuk hal-hal yang merugikan orang lain, maka dari itu di madrasah ini pendidikan sikap dan akhlak sangat ditekankan, sehingga kami menjadikan penilaian suluk salah satu acuan menentukan naik tidaknya peserta didik."[66]

Peserta didik yang mendapatkan nilai suluk kecil dan tidak lulus, maka peserta didik tersebut tidak dapat melanjutkan atau tidak naik kelas. Tidak naiknya peserta didik ke kelas selanjutnya bukan tidak naik secara permanen, akan tetapi tidak naik percobaan terlebih dahulu, dimana tidak naik percobaan ini dilakukan selama tiga bulan,

[66] Hairul Razy, *wawancara*, Bondowoso, 15 Juli 2019.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dan selama tiga bulan ini peserta didik mendapatkan pembinaan dalam hal sikap baik dalam perilakunya maupun tutur katanya, apabila selama tiga bulan ada perubahan sikap, maka peserta didik tersebut akan dinaikkan, apabila tidak ada perubahan maka peserta didik tersebut tidak akan naik secara permanen, sebagaimana yang Hairul Razy katakan:

> "peserta didik yang bermasalah dan suluknya tidak lulus, maka anak itu tidak kami naikkan, walaupun nilai secara akademik lulus. Tidak naik disini hanya bersifat sementara, hanya tiga bulan saja, hal ini diberikan untuk memberikan *shock therapy* kepada peserta didik agar nantinya dia bisa berubah lebih baik, nah selama tiga bulan ini, kami tidak membiarkan anak itu begitu saja, tetapi kami melakukan pembinaan dan bimbingan, dimana bimbingan ini dilakukan oleh wali kelas dan juga bagian keasramaan, apabila ada perubahan sikap dari anak tersebut, walaupun tidak sampai tiga bulan maka anak tersebut kami berikan lagi haknya untuk naik kelas, apabila selama tiga bulan tidak ada perubahan, maka terpaksa anak itu tidak kami naikkan seterusnya."[67]

Hairul Razy menjelaskan bimbingan yang dilakukan kepada peserta didik yang tidak lulus nilai suluknya tidak hanya dilakukan di madrasah saja, tetapi dilakukan di ma'had, dan sebelum itu anak yang tidak lulus nilai suluknya akan dipanggil dan dipertemukan dengan guru yang memiliki masalah dengan peserta didik yang tidak lulus tersebut. Selama pertemuan itu peserta didik ditanyakan masalah apa yang dilakukan sehingga guru tersebut memberikan nilai kecil dan tidak setuju jika nilai suluk peserta didik tersebut diluluskan. Ketika permasalah itu sudah diselesaikan, selanjutnya anak yang sudah dipastikan tidak naik kelas secara percobaan itu akan terus dipantau

[67] Hairul Razy, *wawancara*, Bondowoso, 15 Juli 2019.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

baik ketika berada di madrasah maupun ketika berada di ma'had, selama pemanatauan berlangsung peserta didik tersebut akan terus diingatkan untuk terus berubah.

Huzem Miftah menambahkan:

> "untuk pembinaan itu berkolaborasi dengan dengan wali kelas, jadi wali kelas bekerjasama dengan *musyrif* pembimbing dia, siapa *musyrif* pembimbing dia, maka tentunya akan sejalan, artinya berkolaborasi bekerjasama, jadi disisi madrasah wali kelas juga berperan, dan disisi asrama musrif juga sangat berperan, seperti itu, sama-sama membangun dan membina."[68]

Peserta didik yang sudah dipastikan nilai suluknya kecil dan tidak bisa naik kelas, wali murid dari peserta didik tersebut selanjutnya dipanggil ke madrasah sebelum penerimaan raport, hal ini dilakukan untuk menjelaskan jika anaknya tidak lulus nilai suluknya dan tidak naik kelas,serta menjelaskan masalah apa yang dilakukan oleh anaknya sehingga nilai suluknya kecil dan tidak lulus. Hal ini dilakukan untuk menghilangkan prasangka buruk dan pengertian kepada wali murid mengapa anaknya tidak naik kelas, dan wali murid dari peserta didik yang tidak naik kelas tersebut mengerti dan respon dari semua wali murid sangat mendukung dengan adanya penilaian suluk tersebut, sebagaimana penuturan dari Hairul Razy.

> "alhamdulillah sih, karena memang tujuannya itu untuk kebaikan ya, kami pernah juga mendatangkan wali murid beberapa tahun kemarin, kami dudukkan wali muridnya, kami panggil karena nilai suluknya jelek, standarnya kami itu 60 nilai suluknya, kalau dibawah itu berarti anak itu seharusnya tidak naik kelas, walaupun

[68] Huzem Miftah, *wawancara*, Bondowoso, 20 Agustus 2019.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dia nilainya (akademik) sudah tinggi, kami datangkan wali muridnya, tapi sebelum penerimaan raport, jadi benar-benar ada komunikasi antara wali kelas dengan wali muridnya, kami beritahu nilai suluk dari anaknya, hasil rapat suluk, kami juga menjelaskan mengapa anak tersebut tidak bisa naik kelas, menurut ustad ini anak ibu begini, buktinya ini, kami jelaskan semuanya, akhirnya wali murid tersebut bisa menerima, dan kami juga menjelaskan konsekuensi yang harus diterima gitu, ya kalo misalkan yang *grade*nya memang benar-benar jatuh, kita tidak naikkan kelas, kami jelaskan kami tidak akan menaikkan anak ibu, jika anak itu kelas 7 maka anak itu akan tetap di kelas 7, kami akan pantau anak itu selama 3 bulan, seandainya anak ibu sebelum 3 bulan sudah berubah secara perilaku kami akan naikkan ke kelas 8, dan untuk raport, sementara kami pegang, selama tiga bulan kita observasi anak itu, ada yang 2 minggu anaknya sudah berubah, terus kita naikkan, jadi pentingnya suluk itu. Tetapi jika selama tiga bulan tidak ada perubahan maka anak tersebut tetap tidak naik kelas, tapi sebelum itu walinya kami panggil, ini ibu anak ibu seperti ini, ini catatannya seperti ini."[69]

Hal itu juga dikuatkan dengan pernyataan Huzem Miftah:

"pasti, pasti kami panggil, dan kita jelaskan di awal tahun sistem, bahwasanya ma'had itu berdasarkan dua penilaian dan ketika diakhir tahun, kita sudah maksimal, dan pasti dipanggil orang tuanya, dan ketika pembinaan pun, ketika memang perlu untuk dipanggil, karenakan semuanya dari orang tua yang jauh, bukan seperti sekolah pada umumnya, yang bisa kapan aja dipanggil, kita kan terbentur jarak, kalo memang dirasa apa namanya, pelanggarannya memang benar-benar parah pasti adakan penerimaan orang tua juga dipanggil, seperti itu, dan pada tahap akhirnya kalo memang tidak naik, pasti dipanggil di akhir tahun berdasarkan pembinaan yang telah dilakukan dengan pemanggilan orang tua, seperti itu."[70]

[69] Hairul Razy, *wawancara*, Bondowoso, 20 Juli 2019
[70] Huzem Miftah, *wawancara*, Bondowoso, 20 Agustus 2019.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran 1

LEMBAR PENILAIAN SULUK

NO	NAMA	KLS	Nilai Suluk
01	Ahmad Syamlan	VII (TUJUH)	
02	Muhammad A		
03	M. Raqhib		
04	Finnan		
05	Afzan Bamajbur		
06	Rusdi Att		
07	M. Syahrofi R		
08	Radifan		
09	Nafil		
10	M. Amirul H.		
11	Abdillah Hazim		
12	Naufal Annafi		
13	Fawwas Syamlan		
14	Husein		
16	Hamdani		
17	Ilhan		
18	Hudzaify		

NO	NAMA	KLS	Nilai Suluk
01	Fahmi Abdillah	VIII (DELAPAN)	
02	Saiful Bahri		
03	Ridho Rahman		
04	Raikhan		
05	Muhammad Bilal		
06	Zidane Bahamisah		
07	Hamdan		
08	Ahmad Gufron		
09	Farid Oktavian S.		
10	Nizar		
11	Muhamad Farras S.		
12	Syafik		
13	Rayhan Hidayatullah		

NO	NAMA	KLS	Nilai Suluk
01	Abdullah Hafidz	X (SEPULUH)	
02	Abu Razin		
03	Ali Salim		
04	Ayub Faisal		
05	Azhar Ulinuha		
06	Daffa Rahmawan		
07	Faidillah		
08	Fajar Maulana		
09	Gaftan Zubaidi		
10	Risyad Ubaidillah		
11	Golan Bawazir		
12	Haidar Basalamah		
13	Hidir Ali		
14	Iqbal Firdaus		
15	Jihad Ali		
16	M. Reza		
17	Maulana M. Attarikal		
18	Moh. Aiman		
19	Muammar Gaddafi		
20	Muhammad Akmal		
21	Muhammad Dhikron H		
22	Wildan B		
23	Yazid Bayagub		
24	Zaid Ammar		
25	Akmal Afif Gaiti		

NO	NAMA	KLS	Nilai Suluk
01	Abdur Rahman Aufi	XI (SEBELAS)	
02	Ahmad Maziun		
03	Muhammad Arif N.		
04	Muhammad Iqbal		
05	Muhammad Izhar A.		
06	Rasyid		
07	Malik Abdurrahman		

I. Untuk kepala sekolah & Mudir kepesantrenan nilai diberikan dengan Rentang nilai 1 - 5 dengan rincian sbb:

a. Baik sekali nilai 5 (santri mengajak dan atau dapat dijadikan tauladan bagi santri lain)

b. Baik mendapat point 4 (santri dapat dijadikan tauladan bagi santri lain namun belum mampu mengajak santri lain)

c. cukup mendapat point 3 (santri hanya mampu melakukan kegiatan mAndiri dengan akhlak cukup baik)

d. kurang mendapat point 2 (santri belum mampu melakukan kegiatan/ akhlak yang kurang baik)

e. buruk mendapat poin 1 (santri mempunyai akhlak yang tidak baik bahkan cenderung mengajak santri lain pada keburukan)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran 2

LEMBAR PENILAIAN SULUK

NO	NAMA	KLS	Nilai Suluk
01	Ahmad Syamlan	VII (TUJUH)	
02	Muhammad A		
03	M. Raqhib		
04	Finnan		
05	Afzan Bamajbur		
06	Rusdi Att		
07	M. Syahrofi R		
08	Radifan		
09	Nafil		
10	M. Amirul H.		
11	Abdillah Hazim		
12	Naufal Annafi		
13	Fawwas Syamlan		
14	Husein		
16	Hamdani		
17	Ilhan		
18	Hudzaify		

NO	NAMA	KLS	Nilai Suluk
01	Fahmi Abdillah	VIII (DELAPAN)	
02	Saiful Bahri		
03	Ridho Rahman		
04	Raikhan		
05	Muhammad Bilal		
06	Zidane Bahamisah		
07	Hamdan		
08	Ahmad Gufron		
09	Farid Oktavian S.		
10	Nizar		
11	Muhamad Farras S.		
12	Syafik		
13	Rayhan Hidayatullah		

NO	NAMA	KLS	Nilai Suluk
01	Abdullah Hafidz	X (SEPULUH)	
02	Abu Razin		
03	Ali Salim		
04	Ayub Faisal		
05	Azhar Ulinuha		
06	Daffa Rahmawan		
07	Faidillah		
08	Fajar Maulana		
09	Gaftan Zubaidi		
10	Risyad Ubaidillah		
11	Golan Bawazir		
12	Haidar Basalamah		
13	Hidir Ali		
14	Iqbal Firdaus		
15	Jihad Ali		
16	M. Reza		
17	Maulana M. Attarikal		
18	Moh. Aiman		
19	Muammar Gaddafi		
20	Muhammad Akmal		
21	Muhammad Dhikron H		
22	Wildan B		
23	Yazid Bayagub		
24	Zaid Ammar		
25	Akmal Afif Gaiti		

NO	NAMA	KLS	Nilai Suluk
01	Abdur Rahman Aufi	XI (SEBELAS)	
02	Ahmad Maziun		
03	Muhammad Arif N.		
04	Muhammad Iqbal		
05	Muhammad Izhar A.		
06	Rasyid		
07	Malik Abdurrahman		

2. untuk Penanggung jawab Ibadah, Keamanan,Musyrif dan tahfidz nilai diberikan dengan rentang nilai 1 -4

a. Baik sekali nilai 4 (santri mengajak dan atau dapat dijadikan tauladan bagi santri lain dalam ibadah, keamanan

b. Baik mendapat point 3 (santri dapat dijadikan tauladan bagi santri lain namun belum mampu mengajak santri lain dalam ibadah, keamanan selama berada di asrama, santri juga mencapai target tahfidz yang telah ditentukan)

b. Baik mendapat point 3 (santri dapat dijadikan tauladan bagi santri lain namun belum mampu mengajak santri lain

c. cukup mendapat point 2 (santri hanya mampu melakukan kegiatan mandiri dengan cukup baikdalam ibadah, keamanan selama berada di asrama, santri juga mencapai target tahfidz yang telah ditentukan)

istiqomah,melakukan banyak pelanggaran selama berada di asrama, santri jugabelum mencapai target tahfidz yang telah ditentukan)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran 3

LEMBAR PENILAIAN SULUK

NO	NAMA	KLS	Nilai Suluk
01	Ahmad Syamlan	VII (TUJUH)	
02	Muhammad A		
03	M. Raqhib		
04	Fiman		
05	Afzan Bamajbur		
06	Rusdi Att		
07	M. Syahrofi R		
08	Radifan		
09	Nafil		
10	M. Amirul H.		
11	Abdillah Hazim		
12	Naufal Annafi		
13	Fawwas Syamlan		
14	Husein		
16	Hamdani		
17	Ilhan		
18	Hudzaify		

NO	NAMA	KLS	Nilai Suluk
01	Fahmi Abdillah	VIII (DELAPAN)	
02	Saiful Bahri		
03	Ridho Rahman		
04	Raikhan		
05	Muhammad Bilal		
06	Zidane Bahamisah		
07	Hamdan		
08	Ahmad Gufron		
09	Farid Oktavian S.		
10	Nizar		
11	Muhamad Farras S.		
12	Syafik		
13	Rayhan Hidayatullah		

NO	NAMA	KLS	Nilai Suluk
01	Abdullah Hafidz	X (SEPULUH)	
02	Abu Razin		
03	Ali Salim		
04	Ayub Faisal		
05	Azhar Ulinuha		
06	Daffa Rahmawan		
07	Faidillah		
08	Fajar Maulana		
09	Gaffan Zuhaidi		
10	Risyad Ubaidillah		
11	Golan Bawazir		
12	Haidar Basalamah		
13	Hidir Ali		
14	Iqbal Firdaus		
15	Jihad Ali		
16	M. Reza		
17	Maulana M. Attarikal		
18	Moh. Aiman		
19	Muammar Gaddafi		
20	Muhammad Akmal		
21	Muhammad Dhikron H		
22	Wildan B		
23	Yazid Bayagub		
24	Zaid Ammar		
25	Akmal Afif Gaiti		

NO	NAMA	KLS	Nilai Suluk
01	Abdur Rahman Aufi	XI (SEBELAS)	
02	Ahmad Maziun		
03	Muhammad Arif N.		
04	Muhammad Iqbal		
05	Muhammad Izhar A.		
06	Rasyid		
07	Malik Abdurrahman		

untuk wali kelas dengan rentang nilai 1-3

Baik mendapat point 3 (santri dapat dijadikan tauladan bagi santri lain dan mampu mengajak santri lain ketika berada di dalam kelas, tidak pernah melakukan pelanggaran berat,serta selalu memenuhi tanggungjawabnya selaku anggota kelas)

Cukup mendapat point 2 (santri belum mampu dijadikan tauladan bagi santri lain ketika berada di dalam kelas namun tidak pernah melakukan pelanggaran berat,serta selalu memenuhi tanggungjawabnya selaku anggota kelas))

Kurang mendapat point 1 (santri belum mampu dijadikan tauladan bagi santri lain ketika berada di dalam kelas dan pernah melakukan pelanggaran berat,serta selalu menghindar dari tanggungjawabnya selaku anggota kelas)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran 4

LEMBAR PENILAIAN SULUK

NO	NAMA	KLS	Nilai Suluk
01	Ahmad Syamlan	VII (TUJUH)	
02	Muhammad A		
03	M. Raqhib		
04	Finnan		
05	Afzan Bamajbur		
06	Rusdi Att		
07	M. Syahrofi R		
08	Radifan		
09	Nafil		
10	M. Amirul H.		
11	Abdillah Hazim		
12	Naufal Annafi		
13	Fawwas Syamlan		
14	Husein		
16	Hamdani		
17	Ilhan		
18	Hudzaify		

NO	NAMA	KLS	Nilai Suluk
01	Fahmi Abdillah	VIII (DELAPAN)	
02	Saiful Bahri		
03	Ridho Rahman		
04	Raikhan		
05	Muhammad Bilal		
06	Zidane Bahamisah		
07	Hamdan		
08	Ahmad Gufron		
09	Farid Oktavian S.		
10	Nizar		
11	Muhamad Farras S.		
12	Syafik		
13	Rayhan Hidayatullah		

NO	NAMA	KLS	Nilai Suluk
01	Abdullah Hafidz	X (SEPULUH)	
02	Abu Razin		
03	Ali Salim		
04	Ayub Faisal		
05	Azhar Ulinuha		
06	Daffa Rahmawan		
07	Faidillah		
08	Fajar Maulana		
09	Gaftan Zubaidi		
10	Risyad Ubaidillah		
11	Golan Bawazir		
12	Haidar Basalamah		
13	Hidir Ali		
14	Iqbal Firdaus		
15	Jihad Ali		
16	M. Reza		
17	Maulana M. Attarikal		
18	Moh. Aiman		
19	Muammar Gaddafi		
20	Muhammad Akmal		
21	Muhammad Dhikron H		
22	Wildan B		
23	Yazid Bayagub		
24	Zaid Ammar		
25	Akmal Afif Gaiti		

NO	NAMA	KLS	Nilai Suluk
01	Abdur Rahman Aufi	XI (SEBELAS)	
02	Ahmad Maziun		
03	Muhammad Arif N.		
04	Muhammad Iqbal		
05	Muhammad Izhar A.		
06	Rasyid		
07	Malik Abdurrahman		

4. untuk guru, dan karyawan dengan rentang nilai 1-2

a. Baik mendapat point 2 (santri berperilaku baik kepada guru & karyawan sekolah selama proses pembelajran maupun diluar proses pembelajaran)

b. kurang mendapat point 1 (santri berperilaku kurang baik kepada guru & karyawan sekolah selama proses pembelajran maupun diluar proses pembelajaran)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

L
a
m
p
i

Lampiran 5 NILAI SULUK SANTRI 83

NO	NAMA SANTRI	KLS	NILAI
1	Amir Helmi Syamlan	VII A	3
2	Hudan Ashrif Nafhilah		3
3	Ismail Hasyamsul		3
4	Kafihr Rizky		3
5	Mohammad Hanif Hafizah		3
6	Muhammad Farhan Bahamis		3
7	Muhammad Habil Khan		4 3
8	Muhammad Hackal Balalif		4 3
9	Muhammad Ramzi		3
10	Muhammad Zidan Bahamisa		3
11	Nayyif Al Katiri		3
12	Nezard Abbas		3
13	Nizam Zubaidi		3
14	Raihan Maula Hanif		3
15	Rendra Arulia Al Mayda		3
16	Rozan		3
17	Syuif Sami Busra Bin Thalib		2
18	Zaffan Bin Rayyan		3
19	Zahir Hudzaifi		3
20	Zakariya Balamisah		3
21	Ahmad Ray Faldy	VII B	3
22	Alvin Firman Firdausi		3
23	Dzafir Habbasi		3
24	Fawwas Bin Tallib		3
25	Ikmal Akhmad		3
26	Lucky Nando Muni Pratama		3
27	Mugrin		3
28	Muhammad Daniyal Firzatu		3
29	Muhammad Fauzan		3
30	Muhammad Ghazy Al Ghifa		3
31	Muhammad Ro'if Hafid		3
32	Muksin Siden		3
33	Qamaruzzaman		3
34	Raghib		3
35	Raja Abdul Hakam		3
36	idho Muhammad Firmansya		3
37	Rozin		3
38	Syafeeq Ali Yahya		3
39	Syakir Bahamisah		3
40	Syamil Assahlih		3
41	Taufik Saleh B		2
42	Abdillah Hazim	VIII	3
43	Afzan Bamajbur		3
44	Ahmad Syamlan		3
45	Fawwas Juhdi Syamlan		3
46	Finnan		3
47	Hamdani		4
48	Hani Sami Busrah Talib		-
49	Husein		3
50	Ilhan		3
51	M. Amirul Huda		3
52	Muhammad Abdillah		3
53	Muhammad Hudzaify		3
54	Muhammad Raghib		3
55	Muhammad Syahrofi R		3
56	Nafil		3
57	Naufal Annafi		3
58	Radifan		3
59	Royan Ismail		3
60	Rusdi Faisal Att		3
73	Ahmad Riski H	X	3
74	Achmad Syauqi Helm		3
75	Ahmad Shafly		3
76	Albert Leonard Salsal		3
77	Citra Hadi Habibi		4
78	Dhani Risky Saputra		3
79	Dimas Fajar P		5
80	Faaz Mehbob Makkav		4
81	Fadilla Akbar		4
82	Fahad		3
83	Fahmi		3
84	Firas Amien		3
85	Firhat Syamlan		4
86	Hamzah		3
87	M. Akmal Faza Azhar		4
88	M. Wahyu H.		4
89	Malul Akbar		3
90	Moch. Akmal Att		3
91	Moh. Nabil K.R.A		3
92	Muhammad Alunk		5
93	Muhammad Kanzul F		3
94	Muhammad Rafi Affan		3
95	Muhammad Riyadh		3
96	Nur Royhan Firdaus		3
97	Rangga Alif Febriansy		3
98	Revando Andrean		3
99	Rihan Amir		2
100	Rusli Hi Hasan		3
101	Sutan Raficqi A.F.S		3
102	Yusuf Sadat B.		3
103	Ziyadun Nabil Azmy		3
104	Abdullah Hafidz	XI	3
105	Abu Razin		3
106	Akmal Afif Gaiti		4
107	Ali Salim		3
108	Azhar Ulinuha		3
109	Chaidar Bin Ali		3
110	Daffa Rahmawan		4
111	Fajar Maulana		3
112	Gaftan Zubaidi		3
113	Golan Bawazir		3
114	Haedar Basalamah		5
115	Hidir Ali		3
116	Iqbal Firdaus		5
117	Jihad Ali		3
118	M. Akmal		3
119	M. Dzikron		3
120	M. Reza		4
121	Maulana M. Att		3
122	Moh. Aiman		5
123	Muammar Gaddafi		3
124	Risyad Ubaidillah		3
125	Wildan B		4
126	Yazid B		2
127	Zaid Ammar		3

Rentang nilai 1-5

Huzaim

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran 6

Lampiran 6 NILAI SULUK SANTRI

NO	NAMA SANTRI	KLS	NILAI
1	Amir Helmi Syamlan	VII A	2
2	Hudan Ashrif Nafhilah		2
3	Israil Basyarahil		1
4	Kafilur Rizky		2
5	Mohammad Hanif Hafizah		1
6	Muhammad Farhan Bahamis		2
7	Muhammad Habil Khan		2
8	Muhammad Haekal Balafif		2
9	Muhammad Ramzi		2
10	Muhammad Zidan Bahamisa		1
11	Nayyif Al Kafiri		1
12	Nezard Abbas		2
13	Nizam Zubaidi		1
14	Raihan Maula Hanif		2
15	Rendra Arulia Al Mayda		2
16	Rozan		2
17	Syaif Sami Busra Bin Thalib		1
18	Zaffan Bin Rayyan		2
19	Zahir Hodzaifi		2
20	Zakariya Bahamisah		2
21	Ahmad Ray Faldy	VII B	2
22	Alvin Firman Firdausi		2
23	Dzafir Habbasi		2
24	Fawwas Bin Tallib		2
25	Ikmal Akhmad		2
26	Lucky Nando Muni Pratama		2
27	Mugrin		1
28	Muhammad Daniyal Firzatu		2
29	Muhammad Fauzan		2
30	Muhammad Ghazy Al Ghifa		2
31	Muhammad Ro'if Hafid		2
32	Muksin Siden		2
33	Qamaruzzaman		2
34	Raghib		2
35	Raja Abdul Hakam		2
36	idho Muhammad Firmansya		2
37	Rozin		2
38	Syafeeq Ali Yahya		2
39	Syakir Bahamisah		2
40	Syamil Assiblih		2
41	Taufik Saleh B		1
42	Abdillah Hazim	VIII	2
43	Afzan Bamajbur		2
44	Ahmad Syamlan		2
45	Fawwas Juhdi Syamlan		2
46	Finnan		2
47	Hamdani		2
48	Hani Sami Busrah Talib		2
49	Husein		2
50	Ilhan		2
51	M. Amirul Huda		2
52	Muhammad Abdillah		2
53	Muhammad Hudzaify		2
54	Muhammad Raghib		2
55	Muhammad Syahrofi R		2
56	Nafil		2
57	Naufal Annafi		2
58	Radifan		2
59	Royan Ismail		2
60	Rusdi Faisal Att		2
73	Ahmad Riski H	X	2
74	Achmad Syauqi Helm		2
75	Ahmad Shafly		2
76	Albert Leonard Salsal		2
77	Citra Hadi Habibi		2
78	Dhani Risky Saputra		2
79	Dimas Fajar P.		2
80	Fauz Mehbub Makkay		2
81	Fadilla Akbar		2
82	Fahad		2
83	Fahmi		2
84	Firas Amien		1
85	Firhat Syamlan		2
86	Hamzah		1
87	M. Akmal Faza Azhar		2
88	M. Wahyu H.		2
89	Malul Akbar		2
90	Moch. Akmal Att		2
91	Moh. Nabil K.R.A		2
92	Muhammad Alunk		2
93	Muhammad Kanzul F		2
94	Muhammad Rafi Affan		2
95	Muhammad Riyadh		2
96	Nur Royhan Firdaus		2
97	Rangga Alif Febriansy		2
98	Revando Andrean		2
99	Rihan Amir		1
100	Rusli Hi Hasan		2
101	Sutan Raficqi A.F.S		2
102	Yusuf Sadat B.		2
103	Ziyadun Nabil Azmy		2
104	Abdullah Hafidz	XI	2
105	Abu Razin		2
106	Akmal Afif Gaiti		2
107	Ali Salim		2
108	Azhar Ulinuha		2
109	Chaidar Bin Ali		2
110	Daffa Rahmawan		2
111	Fajar Maulana		2
112	Gaftan Zubaidi		2
113	Golan Bawazir		2
114	Haedar Basalamah		2
115	Hidir Ali		2
116	Iqbal Firdaus		2
117	Jihad Ali		2
118	M. Akmal		2
119	M. Dzikron		2
120	M. Reza		2
121	Maulana M. Att		2
122	Moh. Aiman		2
123	Muammar Gaddafi		2
124	Risyad Ubaidillah		2
125	Wildan B		2
126	Yazid B		2
127	Zaid Ammar		2

Rentang nilai 1-2

Akmal

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran 7

Lampiran 7 NILAI SULUK SANTRI 85

NO	NAMA SANTRI	KLS	NILAI
1	Amir Helmi Syamlan	VII A	2
2	Hudan Ashrif Nafhilah		2
3	Israil Basyarahil		2
4	Kafilur Rizky		2
5	Mohammad Hanif Hafizah		2
6	Muhammad Farhan Buhami		2
7	Muhammad Habil Khan		2
8	Muhammad Haekal Balafif		2
9	Muhammad Ramzi		2
10	Muhammad Zidan Bahamis		2
11	Nayyif Al Kafiri		2
12	Nezard Abbas		2
13	Nizam Zuhaidi		2
14	Raihan Maula Hanif		2
15	Rendra Arulia Al Mayda		2
16	Rozan		2
17	Syaif Sami Busra Bin Thalib		2
18	Zaffan Bin Rayyan		2
19	Zahir Hudzaifi		2
20	Zakariya Bahamisah		2
21	Ahmad Ray Faldy	VII B	2
22	Alvin Firman Firdausi		2
23	Dzafir Habbasi		2
24	Fawwas Bin Tallib		2
25	Ikmal Akhmad		2
26	Lucky Nando Muni Pratama		2
27	Mugrin		2
28	Muhammad Daniyal Firzatu		2
29	Muhammad Fauzan		2
30	Muhammad Ghazy Al Ghifa		2
31	Muhammad Ro'if Hafid		2
32	Muksin Siden		2
33	Qamaruzzaman		2
34	Raghib		2
35	Raja Abdul Hakam		2
36	idho Muhammad Firmansya		2
37	Rozin		2
38	Syafeeq Ali Yahya		2
39	Syakir Bahamisah		2
40	Syamil Assiblih		2
41	Taufik Saleh B		2
42	Abdillah Hazim	VIII	2
43	Afzan Bamajbur		2
44	Ahmad Syamlan		2
45	Fawwas Juhdi Syamlan		2
46	Finnan		2
47	Hamdani		2
48	Hani Sami Busrah Talib		2
49	Husein		2
50	Ilhan		2
51	M. Amirul Huda		2
52	Muhammad Abdillah		2
53	Muhammad Hudzaify		2
54	Muhammad Raghib		2
55	Muhammad Syahrofi R		2
56	Nafil		2
57	Naufal Annafi		2
58	Radifan		2
59	Royan Ismail		2
60	Rusdi Faisal Att		2
73	Ahmad Riski H	X	2
74	Achmad Syaugi Helmi		2
75	Ahmad Shafly		2
76	Albert Leonard Salsal		2
77	Citra Hadi Habibi		2
78	Dhani Risky Saputra		2
79	Dimas Fajar P.		2
80	Faaz Mehbub Makkay		2
81	Fadilla Akbar		2
82	Fahad		2
83	Fahmi		2
84	Firas Amien		2
85	Firhat Syamlan		2
86	Hamzah		2
87	M. Akmal Faza Azhar		2
88	M. Wahyu H.		2
89	Malul Akbar		2
90	Moch. Akmal Att		2
91	Moh. Nabil K.R.A		2
92	Muhammad Alunk		2
93	Muhammad Kanzul F		2
94	Muhammad Rafi Affan		2
95	Muhammad Riyadh		2
96	Nur Royhan Firdaus		2
97	Rangga Alif Febriansy		2
98	Revando Andrean		2
99	Rihan Amir		2
100	Rusli Hi Hasan		2
101	Sutan Raficqi A.F.S		2
102	Yusuf Sadat B.		2
103	Ziyadun Nabil Azmy		
104	Abdullah Hafidz	XI	2
105	Abu Razin		2
106	Akmal Afif Gaiti		2
107	Ali Salim		2
108	Azhar Ulinuha		2
109	Chaidar Bin Ali		2
110	Daffa Rahmawan		2
111	Fajar Maulana		2
112	Gaftan Zubaidi		2
113	Golan Bawazir		2
114	Haedar Basalamah		2
115	Hidir Ali		2
116	Iqbal Firdaus		2
117	Jihad Ali		2
118	M. Akmal		2
119	M. Dzikron		2
120	M. Reza		2
121	Maulana M. Att		2
122	Moh. Aiman		2
123	Muammar Gaddafi		2
124	Risyad Ubaidillah		2
125	Wildan B		2
126	Yazid B		2
127	Zaid Ammar		2

Rentang nilai 1-2

Pondok, 20/5 '19

Mq. Sahrul.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Sikap sosial peserta didik dengan hasil penilaian suluk di Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad Bondowoso

Adapun sikap sosial peserta didik di MTs Al-Irsyad Bondowoso dengan adanya penilaian suluk ini, mengalami perubahan, dimana peserta didik yang tidak lulus dan tidak naik kelas karena memiliki sikap tidak baik, akhirnya anak tersebut berubah sikapnya menjadi baik, hal ini terjadi karena konsekuensi yang harus diterima jika nilai suluknya tidak lulus. Perubahan itu bisa dilihat dari hasil nilai suluk antara tahun pelajaran 2017/2018 dengan hasil nilai suluk tahun pelajaran 2018/2019, dimana pada tahun pelajaran 2017/2018, untuk kelas VII ada 1 orang anak yang tidak lulus nilai suluknya, tetapi pada saat kelas VIII, tepatnya tahun pelajaran 2018/2019 anak tersebut mendapatkan nilai suluk yang bagus dan lulus.[71] Pemberian konsekuensi dengan tidak naik kelas sangat efektif bagi peserta didik, sebagaimana Hairul Razy menjelaskan, bahwa konsekuensi dengan tidak naik kelas bagi peserta didik yang tidak lulus nilai suluknya, sangat efektik dalam merubah sikap dari peserta didik.

> "ini merupakan slah satu *shock therapy* buat anak untuk dia kedepannya selalu lebih baik, salah satu caranya ya ngak kumpul dengan teman-temannya atau ngak naik kelas, pasti bakalan malu, pasti bakalan berubah, dan terbukti sih, ya gitu, paling lama anak itu, sebulan, empat minggu, lima minggu paling lamanya, sudah berubah kita lihat, dan juga dilihatnya bukan cuma waktu sekolah, juga waktu di asrama."[72]

[71] Observasi, Bondowoso, 15 Juli 2019
[72] Hairul Razy, *wawancara*, Bondowoso, 20 Juli 2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Selain Hairul Razy, Huzem Miftah selaku waka kesiswaan juga menuturkan hal senada, jika penilaian suluk sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap peserta didik. Huzem mengatakan peserta didik yang mendapatkan hukuman tidak naik percobaan semuanya ada perubahan, karena memang dibina dengan baik, diberikan konsekuensi.

Huzem Miftah juga menuturkan jika pelanggaran yang sering dilakukan oleh peserta didik dalam hal sikap, para peserta didik sering bertutur kata yang kurang baik dan tidak sopan baik ketika berada di kelas, ataupun ketika berada diluar kelas.

> "biasanya yang paling menonjol, dan yang paling kelihatan dari sikap, uraan, teriak-teriak, kemudian ngomong kotor, kemudian bagaimana sikap dia dengan teman itu semua menjadi penilaian."[73]

Hairul Razy turut menjelaskan jika pelanggaran yang juga sering dilakukan oleh peserta didik adalah pelanggaran bahasa. Hairul Razy menjelaskan jika bahasa yang digunakan di madrasah adalah bahasa arab, tetapi ada peserta didik jika dikelas menggunakan bahasa daerah, dan juga sering berbicara kotor dengan temannya, serta ketika dikelas sering bergurau.

Selain itu Lisan Coko selaku *succurity* madrasah, dia menuturkan jika pelanggaran lain yang dilakukan oleh peserta didik adalah keluar madrasah tanpa ijin, dan ada juga peserta didik yang

[73] Huzem Miftah, *wawancara*, Bondowoso, 20 Agustus 2019.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tidak memakai sepatu, tidak menggunakan bahasa yang baik dan sopan.

> "kalo disini mas, agamanya sangat bagus, tetapi sikapnya itu masih kurang baik, biasanya pelanggaran yang sering dilakukan, seperti keluar tanpa ijin, tidak memakai sepatu, ada juga anak yang ketika ditegur, mereka tidak mengindahkan, biasanya dalam hal bahasanya mereka kurang sopan, ya saya tegur."[74]

Lanjut Lisan Coko menjelaskan, peserta didik yang mendapatkan nilai suluk kecil dan tidak naik kelas, mengalami perubahan sikap, dimana biasanya anak itu sering melanggar dan tidak disiplin, keluar tanpa ijin, berubah lebih baik.

Salah satu guru senior yang ada di MTs Al-Irsyad, Hamdi Maziun, juga menuturkan jika pelanggaran yang sering dilanggar adalah pelanggaran bahasa, dan juga kedisiplinan peserta didik.

> "pelanggaran yang sering dilakukan siswa itu, yang umum itu biasanya pelanggaran bahasa, kemudian terlambat ke masjid, itu bisa dikatakan pelanggaran umum, hampir semua siswa melakukannya dan paling sering."[75]

Hamdi Maziun juga menjelaskan bahwa pelanggaran yang bisa menyebabkan peserta didik itu mendapatkan nilai suluk kecil dan tidak naik kelas, karena selain dia melanggar sendiri, dia juga mengajak temannya untuk melakukan pelanggaran juga.

> "biasanya anak itu pelanggarannya banyak, atau dia itu nakal dan mempengaruhi anak lain untuk berbuat nakal, dan juga melakukan pelanggaran yang sangat memberatkan, tapi yang pasti, diantaranya itu tadi, dia berbuat melanggar dan mengajak orang untuk

[74] Lisan Coko, *wawancara*, Bondowoso, 20 Juli 2019.
[75] Hamdi Maziun, *wawancara*, Bondowoso 4 September 2019.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

melanggar, mempengaruhi, atau di menjadi provokator bisa seperti itu."[76]

Hamdi Maziun menjelaskan bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai suluk kecil dan tidak naik kelas karena sikapnya kurang baik, setelah mendapatkan sanksi dan mendapatkan bimbingan sikapnya anak itu berubah menjadi baik dan menyadari bahwa apa yang dilakukannya salah.

"bisa berubah, kita tidak naikkan percobaan, kita evaluasi selama tiga bulan seperti itu, raport tidak diisi, naik tidak naiknya tidak diisi, belum diisi dan belum diberikan, jadi dipanggil orang tuanya, disampaikan bahwa ini tidak naik percobaan, kalo selama tiga bulan tidak ada perbaikan, justru malah menurun, atau sama, terpaksa kami nyatakan tidak naik, biasanya dengan seperti itu anak bisa lebih baik, ada perubahan."[77]

Penjelasan diatas dapat menggambarkan pengaruh penilaian suluk terhadap perbaikan sikap peserta didik di MTs Al-Irsyad, dan efektifitas dari hukuman tidak lulus nilai suluk. Hal itu dapat pula dilihat dari hasil penilain suluk antara tahun pelajaran 2017-2018 dengan hasil penilaian suluk tahun pelajaran 2018-2019. Dimana pada tahun pelajaran 2017-2018 pada kelas VII terdapat 1 anak yang bernama Abdillah Hazim dinyatakan tidak lulus nilai suluk, sedangkan pada tahun pelajaran 2018-2019 ketika Abdillah Hazim sudak kelas VIII, nilai suluknya mengalami peningkatan dan lulus.[78] Pada tahun pelajaran 2017-2018, Abdillah Hazim mendapatkan nilai suluk 57,

[76] Hamdi Maziun, *wawancara*, Bondowoso 4 September 2019.
[77] Hamdi Maziun, *wawancara*, Bondowoso 4 September 2019.
[78] Lihat lampiran 8-9

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sedangkan pada tahun pelajaran 2018-2019, Abdillah Hazim mendapatkan nilai suluk 77.[79]

Abdillah Hazim menjelaskan jika dia mendapatkan nilai suluk kecil dan tidak naik ketika kelas VII, disebabkan karena ketika dimadrasah dan di kelas sering bergurau berlebihan, dan ada beberapa pelanggaran berat lainnya.

> "ya masih ngikut waktu SD, banyak main, juga berguraunya berlebihan, dan juga ketika kelas tujuh sering berkelahi, dan juga ketika berada dikelas sering berbicara sama teman ketika pelajaran, masih kebawa ketika SD kak, kadang juga ketika ijin keluar, tapi ijinnya ya gitu, gak dikasih tetap maksa, maksa-maksanya itu yang jadi dinilai."[80]

Abdillah Hazim juga menjelaskan akibat dari pelanggaran yang dia lakukan.

> "ya aslinya tidak naik, karena masih mau berubah, masih bisa, ada kesempatan, tidak naik percobaan, kalo misalkan di kelas VII baik akan naik ke kelas VIII, kalo dikelas VII tambah buruk maka tetap di kelas VII, alhamdulillah sudah bisa berubah sampai sekarang."[81]

Orang tua dari Abdillah Hazim juga sempat dipanggil ke madrasah karena nilai suluk dari Abdillah Hazim tidak lulus.

Abdillah Hazim juga menjelaskan bimbingan yang dilakukan oleh guru selama dia mendapatkan hukuman, dimana didalam bimbingan yang dia dapat, dia selalu diingatkan dan disuruh berubah, baik ketika berada di madrasah maupun ketika berada di ma'had.

---

[79] Observasi, Bondowoso, 15 Juli 2019.
[80] Abdillah Hazim, *wawancara*, Bondowoso 4 September 2019.
[81] Abdillah Hazim, *wawancara*, Bondowoso 4 September 2019.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Hairul Razy turut menjelaskan mengapa Abdillah Hazim bisa mendapatkan nilai suluk kecil dan tidak lulus.

> "sebenarnya si Hazim ini anaknya pintar, tidak ada masalah dalam hal akademiknya, cuman dia itu orangnya agak nakal, ya tahfidnya tidak setor, solat lima waktunya telat, ketika diingetin sering ngeyel, dan juga sering menggunakan bahasa daerah."[82]

Abdillah Hazim menjelaskan jika hukuman yang diberikan kepadanya dijadikan sebagai pelajaran untuk bisa lebih baik lagi, dan dia sangat mendukung dengan adanya penilaian suluk itu.

[82] Hairul Razy, *wawancara*, Bondowoso 4 September 2019.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran 8

DAFTAR NILAI SULUK SANTRI
MTs AL-IRSYAD AL-ISLAMIYYAH BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2017-2018

KKM = 60

NO	NAMA	KELAS	Nilai Suluk																											
			kepsek (1-5)	Mudir kepsi(1-5)	Dondah (1-4)	Keamanan (1-4)	P.J Tahfidz (1-4)	musyrif (1-4)	Wali Kelas (1-3)	ust Faisol / rony (1-2)	ust hamdi (1-2)	ust subaidi (1-2)	ust ifinda (1-2)	ust taufik (1-2)	ust Ridwan (1-2)	ust Hari (1-2)	Ust Iwan (1-2)	ust bagus (1-2)	ust hafid (1-2)	ust hafi (1-2)	ust anbiya (1-2)	Dapur (1-2)	Dapur (1-2)	Office Boy (1-2)	Satpam (1-2)	Total Nilai	Raport	KETERANGAN
01	Ahmad Syamlan	VII (TUJUH)	3	3	2	2	2	3	2	2	2	1	0	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	44	63,39	[illegible]
02	Muhammad A		3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	46	66,771	[illegible]
03	M. Raghib		4	3	2	2	2	3	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48	69,133	[illegible]
04	Fatman		4	3	2	2	2	3	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	44	63,39	[illegible]
05	Adian Damaghar		4	3	2	1	2	3	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	46	66,771	[illegible]
06	Rosdi Ali		3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	0	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	45	64,831	[illegible]
07	M. Syahrofi R		3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	47	67,712	[illegible]
08	Rudilan		4	3	2	2	2	3	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	47	67,712	[illegible]
09	Syafi		3	3	2	2	2	3	1	2	2	2	0	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	44	63,39	[illegible]
10	M. Ansyar H.		3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	46	66,771	[illegible]
11	Abdillah Hasan		2	3	2	1	2	3	1	2	2	2	0	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	46	57,627	PENDAMPING
12	Nazdal Azmali		4	3	2	2	2	3	3	2	2	2	0	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	49	70,941	[illegible]
13	Fawwaz Syamlan		4	3	2	2	2	3	1	2	2	2	0	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	44	63,39	[illegible]
14	Hasan		4	4	3	4	3	3	3	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	54	77,787	[illegible]
15	Hamdani		4	4	3	4	3	3	3	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	54	77,787	[illegible]
16	Ilham		4	3	2	3	2	3	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	49	70,941	[illegible]
17	Hadziqi		4	4	2	4	3	3	3	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	53	76,196	[illegible]
18																											1133,5	[illegible]

Kepala Madrasah

Hasyul Rizky, S.Pd.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran 9

DAFTAR NILAI SULUK SANTRI
MTs AL-IRSYAD AL-ISLAMIYYAH BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2018 - 2019

KKM = 60

NO	NAMA	KELAS	Nilai Suluk																														
			kepsek (1-5)	Mudir keps(1-5)	PJ Tahfidz (1-40	musyrif (1-4)	Wali Kelas (1-3)	ust Faisol / rory (1-2)	ust hamdi (1-2)	ust sobaid i (1-2)	ust ifinda (1-2)	ust taufik (1-2)	ust Ridwan (1-2)	ust Hari (1-2)	Ust Iwan (1-2)	ust bagus (1-2)	ust halid (1-2)	ust DIKY (1-2)	ust KHAFID (1-2)	ust FIRHAN (1-2)	ust AKMAL(1-2)	ust anhiya (1-2)	Dapur (1-2)	Dapur (1-2)	Office Boy (1-2)	Satpam (1-2)	Total Nilai	Rapor	KETERANGAN
01	Abdillah Hazim	VIII	4	3	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	54	77,8	LULUS
02	Afzan Ramadhan		4	3	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	54	77,8	LULUS
03	Ahmad Syamlan		4	3	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	54	77,8	LULUS
04	Fauwas Jahdi Syamlan		4	3	4	4	3	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	53	76,4	LULUS
05	Fiman		4	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	54	77,8	LULUS
06	Hamdani		4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	50	72,0	LULUS
07	Hani Sami Dzurah Talib		4	3	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52	74,9	LULUS
08	Husein		4	3	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	54	77,8	LULUS
09	Ilhan		4	3	4	4	3	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	50	72,0	LULUS
10	M. Amrul Huda		4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	51	73,5	LULUS
11	Muhammad Abdillah		4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	54	77,8	LULUS
12	Muhammad Hudzaify		4	3	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52	74,9	LULUS
13	Muhammad Raghib		4	3	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	54	77,8	LULUS
14	Muhammad Syahrofi R		4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	55	79,2	LULUS
15	Nafil		4	3	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	55	79,2	LULUS
16	Nasfal Amafi		4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52	74,9	LULUS
17	Raddan		4	3	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	54	77,8	LULUS
18	Royan Ismail		4	3	4	4	3	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	53	76,4	LULUS
19	Rusdi Faisal Afif		4	3	4	4	3	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	54	77,8	LULUS

Kepala Madrasah

MADRASAH TSANAWIYAH AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH BONDOWOSO

Hairul Raty, S.Pd.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

C. Pembahasan Temuan

1. Pelaksanaan penilaian suluk dalam mengembangkan sikap sosial peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad Bondowoso

Penilaian suluk merupakan program penilaian di MTs Al-Irsyad Bondowoso. Dimana program penilaian suluk ini merupakan program penilaian untuk menilai peserta didik dalam sikap dan prilakunya, baik ketika dikelas maupun ketika di luar kelas. Dari hasil penelitian, penilaian suluk ini memang merupakan program penilaian yang khusus menilai dalam ranah afektif peserta didik. Karena menurut Slameto dalam bukunya yang berjudul "Evaluasi Pendidikan" mengatakan bahwa ranah afektif mencakup tujuan-tujuan yang berkaitan dengan sikap, nilai, minat dan apresiasi.[83]

Penilaian suluk didalam pelaksanaannya menggunakan angket untuk memberikan nilai kepada peserta didik, dan angket diberikan kesemua penilai serta dikumpulkan satu hari sebelum rapat suluk dilaksanaka. Angket yang diberikan berisi nama-nama peserta didik di MTs Al-Irsyad kolom nilai dari setiap peserta didik, penggunaan angket ini dikarenakan penilaian suluk merupakan penilaian dalam ranah sikap dan perilaku, dimana penilaian dalam ranah sikap dan perilaku menggunakan teknik penilaian non tes, seperti yang sudah diketahui bahwa teknik penilaian non tes pada umumnya untuk menilai kepribadian anak secara menyeluruh, yang meliputi sikap, tingkah

[83] Slameto, *Evaluasi Pendidikan*,146.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

laku, sifat, sikap sosial, ucapan, riwayat hidup dan lain-lainnya, yang berhubungan dengan kegiatan belajar dalam pendidikan, baik secara individu maupun secara kelompok,[84] dan teknik penilaian non tes dapat dilakukan dengan menggunakan angket / kuesioner, inventori dan pengamatan (observasi),[85]

Cronbach dan Stufflebeam menjelaskan bahwa proses penilaian bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan.[86] Hal ini juga berlaku didalam penilaian suluk, dimana penilaian suluk dijadikan sebagai acuan didalam menentukan naik tidaknya peserta didik ke jenjang selanjutnya. Madrasah memang sangat menekankan terhadap pendidikan dalam ranah sikap dan perilaku, karena bagi madrasah seperti yang dikatakan Hairul Razy pada saat wawancara pendidikan sikap dan perilaku jauh lebih penting.

Dalam pelaksanaannya penilaian suluk ini tidak dilakukan setiap saat, akan tetapi penilaian suluk ini dilakukan hanya satu tahun sekali dan dilaksanakan di akhir semester genap. Hal itu dilakukan karena perubahan tingkah laku peserta didik tidak dapat berubah sewaktu-waktu. Perubahan sikap seseorang memerlukan waktu yang relatif lama.[87]

---

[84] Sutomo, *Teknik Penilaian Pendidikan*,25.
[85] Haryati, *Model & Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*,39.
[86] Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*,3.
[87] Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*.177.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Penilaian suluk merupakan penilaian perilaku (sikap) untuk menilai perilaku peserta didik, apakah sesuai dengan peraturan yang berlaku atau tidak, dan juga hasil dari penilaian suluk digunakan untuk perbaikan tingkah laku, pemberian laporan kepada orang tua, dan penentuan lulus tidaknya anak didik.[88] Walaupun hukuman yang diberikan karena tidak lulus nilai suluk adalah tidak naik kelas percobaan selama 3 bulan.

Hukuman yang diberikan merupakan sebuah *shock therapy* bagi peserta didik, dan untuk merubah sikap peserta didik, yang nantinya apabila ada perubahan maka akan dinaikkan ke jenjang selanjutnya. Hal ini untuk melihat respon peserta didik, apakah akan berubah lebih baik atau tidak dengan stimulus berupa tidak naik kelas percobaan, serta dengan adanya hukuman ini diharapkan peserta didik memberikan umpan balik dengan memperbaiki sikapnya.[89]

2. Sikap sosial peserta didik dengan hasil penilaian suluk di Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad Bondowoso

Selaku penyelenggara pendidikan MTs Al-Irysad merasa perlu dan mempunyai kewajiba untuk mendidik dalam ranah sikap (afektif) dari peserta didik, hal ini seperti yang di katakan Hairul Razy bahwa pendidikan di MTs Al-Irsyad lebih menekankan dalam ranah sikap dan akhlak, dan merupakan tujuan dari MTs Al-Irsyad itu sendiri. Maka

[88] Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* .178.
[89] Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* .178.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

untuk menunjang dan mendukung tujuan tersebut maka diadakan program penilaian suluk untuk mendidik peserta didik dalam ranah sikapnya didalam lingkungan madrasah dan di ma'had, hal ini dilakukan untuk mendidik dan merubah sikap peserta didik menjadi lebih baik lagi, karena hakikatnya lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan, diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya. Dikarenakan konsep moral dan ajaran agama sangat menentukan sistem kepercayaan maka tidaklah mengherankan kalau pada gilirannya kemudian konsep tersebut ikut berperan dalam menentukan sikap individu terhadap suatu hal.[90]

Sikap sosial peserta didik sebelum mendapatkan hukuman karena tidak lulus nilai suluk, sangat tidak baik, dimana mereka sering melakukan pelanggaran ketika di madrasah, seperti terlambat masuk kelas, keluar tanpa ijin, teriak-teriak, bergurau ketika dikelas, bahkan berkelahi, dan ketika mereka mendapatkan nilai suluk kecil dan dipastikan tidak naik kelas lambat laun sikap mereka berubah menjadi baik, hal ini terjadi karena mereka mendapatkan pengalaman yang tidak baik, sehingga mereka mau tidak mau harus berubah lebih baik.

[90] Azwar, *sikap manusia teori dan pengukurannya*. 35.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pengalaman yang tidak baik itu akan ikut membentuk dan memepengaruhi penghayatan peserta didik terhadap stimulus sosial. Tenggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap. Untuk dapat mempunyai tanggapan dan penghayatan, seseorang harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan objek psikologis. Apakah penghayatan itu kemudian akan membentuk sikap positif ataukah sikap negatif, akan tergntung pada berbagai faktor lain. Sehubungan dengan hal ini, Middlebrook (1974) mengatakan bahwa tidak adanya pengalaman sama sekali dengan suatu objek psikologis cenderung akan membentuk sikap negatif terhadap objek tersebut.[91]

Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat, karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Dalam situasi yang melibatkan emosi, penghayatan akan pengalaman akan lebih mendalam dan lebih lama berbekas,[92] dan hal itu pernah terjadi kepada Abdillah Hazim, dimana ketika masih di kelas 7 dia mendapatkan nilai suluk kecil dan tidak lulus nilai suluk, dimana ketika itu dia dipanggil orang tuanya dan mendapatkan hukuman tidak naik sementara, dan hukuman itu memberikan bekas dan berkesan bagi dirinya, hukuman yang dia dapat dijadikannya sebagai pengalaman yang mendorong dirinya untuk merubah sikapnya lebih baik lagi, dan hal itu dia

[91] Azwar, *sikap manusia teori dan pengukurannya*,.30.
[92] Azwar, *sikap manusia teori dan pengukurannya*.,30

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

buktikan ketika di kelas 8, dimana ketika kelas delapan dia lulus nilai suluknya.

Perubahan sikap pada individu, ada yang terjadi dengan mudah ada yang sukar. Hal ini bergantung pada kesiapan seseorang untuk menerima atau menolak rangsangan yang datang kepadanya. [93]Perubahan sikap pada peserta didik yang tidak lulus nilai suluknya dan tidak naik kelas, perubahannya sangat drastis sekali dan sangat cepat sekali, paling lama peserta didik itu mendapatkan hukuman sampai 5 minggu, itu disebabkan karena konsekuensi yang harus diterima oleh peserta didik jika tidak bisa berubah dalam waktu 3 bulan, maka dia tidak akan naik secara permanen.

Tabel 4.4
TABEL TEMUAN

No	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Pelaksanaan penilaian suluk dalam mengembangkan sikap sosial peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad Bondowoso	Penilaian suluk merupakan penilaian ranah afektif (sikap) peserta didik yang dilaksanakan tidak hanya didalam kelas, tetapi juga dilaksanakan diluar kelas, termasuk juga di ma'had.
		Penilaian suluk dilakukan di semester genap, tepatnya pada akhir semester, dan penilaian suluk dijadikan acuan untuk kenaikan kelas.

[93] Sobur.*Psikologi Umum*.365.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

		Penilaian suluk tidak hanya diberikan oleh guru yang mengajar saja, tetapi juga diberikan oleh semua civitas yang ada di madrasah, mulai dari guru sendiri sampai *seccurity* penjaga gerbang.
		Instrumen non tes yang digunakan didalam penilaian suluk adalah dengan mengisi angket yang diberikan satu minggu sebelum rapat nilai suluk kepada semua civitas yang ada di madrasah dan dikumpulkan satu hari sebelum rapat suluk.
		Angket yang diberikan berisi nama peserta didik dan kolom nilai dari setiap peserta didik.
		Setiap civitas yang memberikan penilaian memiliki rentang penilaian yang berbeda-beda yang nantinya akan diisi kedalam angket yang berisi nama-nama peserta didik.
		KKM dari penilaian suluk 60.
		Peserta didik yang mendapatkan nilai suluk dibawah KKM, setelah ditentukan didalam rapat suluk, maka anak tersebut tidak dinaikkan sementara kekelas selanjutnya

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

		selama 3 bulan, selama 3 bulan peserta didik akan terus dibimbing dan akan terus diperingatkan untuk merubah sikap serta akan dinaikkan apabila sudah ada perubahan didalam sikapnya.
		Peserta didik yang dipastikan tidak lulus nilai suluknya dan tidak naik kelas akan dipanggil walinya sebelum pemberian raport, dan raportnya tidak diberikan.
		Apabila selama 3 bulan tidak ada perubahan, bahkan semakin tidak baik, maka tidak akan dinaikkan secara permanen.
2.	Sikap sosial peserta didik dengan hasil penilaian suluk di Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad Bondowoso	Peserta didik memiliki sikap sosial yang tidak baik, seperti berbicara kotor, urakan dikelas, tidak disiplin, dan keluar madrasah tanpa ijin, dan mengalami perubahan sikap, menjadi baik setelah mendapatkan hukuman karena tidak lulus nilai suluk.
		Perubahan sikap sosial pada peserta didik yang tidak naik kelas secara percobaan terjadi sangat cepat dan mudah, hanya berkisaran 1-5 minggu.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan penilaian suluk dalam mengembangkan sikap sosial peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad Bondowoso

- Penilaian suluk dilaksanakan di semester dua dan dijadikan sebagai acuan didalam kenaikan kelas peserta didik dan merupakan penilaian sikap peserta didik selama satu tahun.
- Penilain suluk tidak hanya dilakukan oleh guru yang mengajar saja, akan tetapi semua civitas yang ada di madrasah juga ikut menilai sikap dari peserta didik, mulai dari kepala madrash sampai *seccurity* madrasah, dan penilaian ini tidak haya dilakukan didalam kelas saja, tetapi juga diluar kelas.
- Setiap penilai memiliki rentang nilai berbeda yang bisa diberikan kepada peserta didik sesuai sikap dari peserta didik selama satu tahun.
- Penilaian dilakukan dengan mengisi angket penilaian, dimana agket diberikan kepada penilai satu minggu sebelum rapat suluk dilakukan, dan dikumpulkan satu hari sebelum rapat suluk dilakukan.
- Rapat suluk dilakukan untuk menentukan peserta didik yang lulus dan tidak lulus nilai sulunya, bagi yang tidak lulus akan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tidak naik kelas secara percobaan selama 3 bulan dan akan dinaikkan apabila mengalami perubahan sikap lebih baik.

2. **Sikap sosial peserta didik dengan hasil penilaian suluk di Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad Bondowoso**.

- Jenis sikap sosial peserta didik yang tidak baik seperti urakan, teriak-teriak, keluar madrasah tanpa ijin, sampai berkelahi.
- Ketika peserta didik itu dinyatakan tidak lulus nilai suluknya dan tidak naik kelas percobaan, peseta didik itu mengalami perubahan sikap menjadi baik, dan selama tidak naik percobaan peserta didik tersebut terus dipantau baik di madrasah maupun di ma'had.
- Perubahan yang terjadi sangat cepat, dimana hanya berkisaran 1-5 minggu, peserta didik tersebut sudah berubah lebih baik, dan ketika sudah menjadi baik, maka peserta didik tersebut akan dinaikkan ke kelas selanjutnya walaupun tidak sampai 3 bulan di kelas sebelumnya.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, kami sebagai penulis ingin memeberikan sumbangsih berupa saran, yang mungkin dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan agar lebih baik lagi kedepannya:

1. MTs Al-Irsyad Bondowoso untuk terus mengembangkan program penilaian suluk, dan juga agar penilaian suluk ini tidak hanya dilaksankan satu kali dalam setahun, akan lebih baik jika

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dilaksankan setiap semester, agar nantinya sikap dari peserta didik lebih sering dikontrol dan diperbaiki.

2. Peserta didik diharapkan agar bisa lebih baik lagi sikap sosialnya, walaupun hasil dari penilaian suluk menyatakan lulus, tetapi pada dasarnya sikap bukan dibentuk dari hasil penilaian tetapi dari kebiasaan bersikap baik.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an.2013. *Al-Mubin Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta Timur:Pustaka Al-Mubin.

Andyansyah,Ilham.2018.*Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Berbasis Google Form Untuk Mengukur Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Nahdlatul 'Ulama Pakis*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Arikunto, Suharsimi.2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta:PT. Bumi Aksara.

Azwar, Saifuddin. 2015. *sikap manusia teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Penerbit.

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen RI.2006. *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*.Jakarta.

Gerungan.1986.*Psikologi Sosial*.Bandung:PT.Eresco.

Haryati, Mimin.2007.*Model & Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*.Jakarta:Gaung Persada Press.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016.*KBBI V 0.2.0 Beta*.Jakarta.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Linda, Mei.2013. *Proses Penilaian Ranah Afektif Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di Sekolah Dasar Inti Kecamatan Piyungan.* Yogyakarta: Universitas Negeri.

Ma'had Al-Irsyad Al-Islamiyah.2017. *Handbook ma'had al-irsyad al-islamiyah*.Bondowoso.

Moloeng, Lexy J.2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung:Remaja Rosdakarya.

Ratnawati, Diah Arum.2013. *Penggunaan Instrumen Penilaian Afektif dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Yogyakarta.*Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Slameto.2001.*Evaluasi Pendidikan.*Jakarta:Bumi Aksara.

Sobur, Alex.2003.*Psikologi Umum.*Bandung:CV Pustaka Setia.

Sudjana, Nana.2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya

Sugiyono.2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*Bandung:Alfabeta.

_____.2017. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Sutomo.1985. *Teknik Penilaian Pendidikan.*Surabaya:PT.Bina Ilmu.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

Tim Penyusun.2017.*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* .Jember:IAIN Jember Press.

http://alirsyadbws.ponpes.id, diunduh pada tanggal 10 September 2019 jam 06.40 WIB.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Penilaian afektif melalui program penilaian suluk dalam mengembangkan sikap sosial peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad Bondowoso	Penilaian Suluk	Penilaian suluk	1. Tingkah laku 2. Tutur kata	1. Kepala Madrasah 2. Waka kesiswaaan 3. Guru madrasah 4. Karyawan 5. Siswa	1. Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif 2. Metode pengumpulan data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi	1. Bagaimana pelaksanaan penilaian suluk dalam mengembangkan sikap sosial peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad Bondowoso? 2. Apakah ada perubahan dalam sikap sosial peserta didik dengan adanya penilaian suluk di Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad Bondowoso?
	Sikap Sosial	Kepada Ustadz dan karyawan Madrasah	1. Melaksanakan tugas dan peraturan Madrasah 2. Berperilaku dan berbahasa yang sopan dan baik kepada ustadz dan karyawan			

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman observasi

1. Pelaksanaan penilaian suluk
2. Kegiatan rapat suluk
3. Sikap sosial peserta didik

B. Dokumentasi

1. Form penilaian suluk Madrasah
2. Hasil penilaian suluk Madrasah
3. Peraturan-peraturan Madrasah

C. Wawancara

1. Bagaimana pelaksanaan penilaian suluk dalam mengembangkan sikap sosial peserta didik di MTs Al-Irsyad?
2. Bagaimana sikap sosial peserta didik sebelum dan sesudah mendapatkan konsekuensi?
3. Bagaimana bimbingan yang dilakukan kepada peserta didik yang mendapatkan nilai suluk kecil dan mendapatkan hukuman?

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Hamdani Ali Maulana
NIM	: T20151062
Fakultas/Program Studi	: FTIK/Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tempat/Tanggal Lahir	: Bondowoso/19 Mei 1997
Alamat	: Jl. Pakisan Desa Kajar, Kec.Tenggarang, Kab.Bondowoso

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul "*Penilaian Afektif Melalui Program Penilaian Suluk Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad Bondowoso*" adalah benar-benar karya tangan saya sendiri.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 17 September 2019

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL
F4AE7AFF922703004
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Hamdani Ali Maulana
T20151062

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MTs AL-IRSYAD BONDOWOSO

NO	TANGGAL	KEGIATAAN	TUJUAN	PARAF
1.	15 Juli 2019	Penyerahan surat izin penelitian	Hairul Razy, S.Pd	
2.	15 Juli 2019	Observasi dan meminta beberapa berkas dan dokumen terkait penelitian	Hairul Razy, S.Pd	
3.	15 Juli 2019	Wawancara dengan Kepala Madrasah	Hairul Razy, S.Pd	
4.	20 Juli 2019	Wawancara dengan Kepala Madrasah	Hairul Razy, S.Pd	
5.	20 Juli 2019	Wawancara dengan Satpam Madrasah	Lisan Coko	
6.	20 Agustus 2019	Wawancara dengan Waka Kesiswaan	Khuzem Miftah	
7.	4 september 2019	Meminta beberapa berkas dan dokumen terkait penelitian	Hairul Razy, S.Pd.	
8.	4 September 2019	Wawancara dengan guru senior	Hamdi Maziun, S.Ag.	
9.	4 September 2019	Wawancara dengan peserta didik	Abdillah Hazim	
10.	4 September 2019	Wawancara dengan kepala sekolah	Hairul Razy, S.Pd.	
11.	24 September 2019	Meminta surat selesai penelitian di MTs Al-Irsyad	Hairul Razy, S.Pd.	

Bondowoso, 24 September 2019

Kepala MTs Al-Irsyad Bondowoso

MADRASAH TSANAWIYAH AL IRSYAD AL ISLAMIYAH BONDOWOSO

Hairul Razy, S.Pd.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN JEMBER
Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : www.http://ftik.iain-jember.ac.id e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B- 2793/In.20/3.a/PP.009/05/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

23 Mei 2019

Yth. Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad
Jl.Supriyadi No.144, Kelurahan Kademangan Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso.

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama	:	Hamdani Ali Maulana
NIM	:	T20151062
Semester	:	VIII (Delapan)
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Penilaian Afektif Melalui Program Penilaian Suluk dalam Mengembangkan Sikap Sosial Peserta Didik di MTs Al-Irsyad Bondowoso selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala MTs Al-Irsyad
2. Waka Kesiswaan MTs Al-Irsyad
3. Guru MTs Al-Irsyad
4. Karyawan MTs Al-Irsyad
5. Siswa-siswi MTs Al-Irsyad

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Mashudi

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

جمعية الإرشاد الإسلامية

PIMPINAN CABANG AL-IRSYAD AL-ISLAMIYYAH BONDOWOSO

LajnahPendidikandanPengajaran

MADRASAH TSANAWIYAH AL-IRSYAD

Alamat Jl. Suprayadi No. 144 Tlp. (0332)3525727 Bondowoso 68217 JAWA TIMUR

SURAT KETERANGAN

No. 044/MDT/IX/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad Bondowoso menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama mahasiswa	:	Hamdani Ali Maulana
NIM	:	T20151062
Semester	:	IX
Program Studi	:	PAI
Jenjang	:	S-1

Benar-benar telah melakukan penelitian selama kurang lebih 60 hari di Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad Bondowoso dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "Penilaian Afektif Melalui Program Penilaian Suluk Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Peserta Didik di MTs Al Irsyad Bondowoso".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 24 September 2019

Kepala MTs Al Irysad Bondowoso

MADRASAH TSANAWIYAH AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH BONDOWOSO BONDOWOSO

HAIRUL ROZY, S.Pd

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 2.1
Pendiri Al-Irsyad Al-Islamiyyah,
Syeikh Ahmad Surkati

Gambar 2.2
Logo Al-Irsyad Al-Islamiyyah

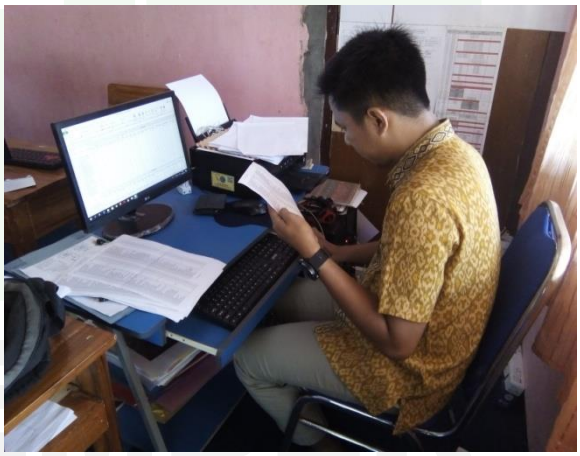

Gambar 2.3
Prasasti peresmian ma'had Al-Irsyad AlIslamiyyah

Gambar 2.4
Proses pemasukan nilai suluk peserta didik

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

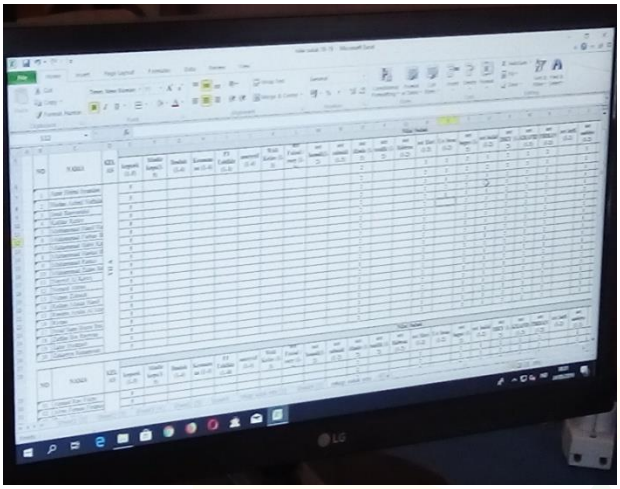

Gambar 2.5
Proses pemasukan nilai suluk peserta didik

Gambar 2.6
Kegiatan rapat suluk

Gambar 2.7
Kegiatan rapat suluk

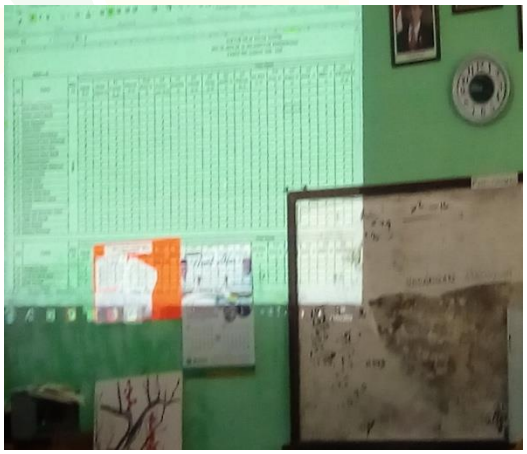

Gambar 2.8
Semua nama siswa ditampilkan dan ditanyakan nilai suluknya pada saat rapat nilai suluk

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BIODATA PENULIS

NAMA	HAMDANI ALI MAULANA
TEMPAT/TANGGAL LAHIR	BONDOWOSO/19 MEI 1997
ALAMAT	JL.PAKISAN KAJAR TENGGARANG BONDOWOSO
TELEPON	087865520100
E-MAIL	hamdanialimaulana@gmail.com
NIM	T20151062
PRODI	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS	TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

RIWAYAT PENDIDIKAN				
NO	JENJANG PENDIDIKAN	INSTITUSI	TAHUN MASUK	TAHUN LULUS
1.	SD/Sederajat	SD NEGERI 2 KAJAR	2003	2009
2.	SMP/Sederajat	MTs NEGERI 2 BONDOWOSO	2009	2012
3.	SMA/Sederajat	MAN BONDOWOSO	2012	2015
4.	Perguruan Tinggi	IAIN JEMBER	2015	2019

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id